

**Pelaksanaan Kegiatan Penasehat Akademik dalam Peningkatan  
Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**NAHARUDDIN**  
**NIM: 20100113112**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Naharuddin  
NIM : 20100113112  
Tempat/Tgl. Lahir : Liu, 24 Oktober 1994  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : BTN Bukit Salekowa Permai  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Penasehat Akademik dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 10 November 2017

Penyusun,



Naharuddin

NIM: 20100113112

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pelaksanaan kegiatan Penasehat Akademik dalam peningkatan prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", yang disusun oleh saudara Naharuddin, NIM: 20100113112, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2017 M yang bertepatan dengan tanggal 08 Rabi'ul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 27 November 2017 M  
08 Rabi'ul Awal 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Munaqisy II : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.

Pembimbing I : Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, //



(.....)  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag. /  
NIP. 19730120 200312 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Naharuddin**, NIM: **20100113112**, Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Pelaksanaan Kegiatan Penasehat Akademik dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 10 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. St. Svamsudduha, M.Pd.**  
NIP: 19681228 199303 2 003

  
**Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.**  
NIP: 19641115 199703 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa bagi setiap hati ciptaan dimuka bumi ini, yang mengajarkan ilmu kepada manusia dan kepada-Nya manusia yang beriman meminta pertolongan dalam segala aktivitas dunia dan akhirat, sujud dan do'a serta keselamatan hamba limpahkan kepada Sang Pencipta.

Salawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah agama tauhid, menjadi pedoman hidup yang membawa risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Implementasi Kegiatan Penasehat Akademik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Peneliti menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah swt. dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini

peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam peneliti mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Jumardin dan Ibunda Hasnawati tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik dan tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Serta kepada saudara-saudara dan sahabat-sahabat saya yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada peneliti. Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan, M.A., Ph.D. yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Usman, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin

Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.

4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa studi.
6. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Para nara sumber yang telah bersedia di wawancarai baik dari dosen Penasehat Akademik maupun para mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Saudariku tercinta Mutmainnah Dwiyantri dan Sri Wahyuni Ningsi yang telah memberikan motivasi, dan doa serta selalu memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (Khaerul Akmal, Arifin, Baso Ikram Rabiul Tsani, Muhammad Yusuf, Muhammad Fajrin, Andi Husriadi Anwar, Mu. Fadly Ilyas, Nur Hikmah Aziz, Sukmawati, Ikhwan, Anita Nuritana dan lain-lain) yang selalu memberikan motivasi mulai dari penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penelitian skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah swt jualah peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti sendiri.



Makassar, 10 November 2017  
Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Naharuddin**

**NIM: 20100113112**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1-15</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Tujuan dan Manfaat .....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>16-30</b>
A. Bimbingan Belajar .....	16
B. Prestasi Belajar .....	21
C. Penasehat Akademik .....	24
D. Hak dan Kewajiban Mahasiswa .....	27
E. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31-40</b>
A. Metode Penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	33

E. Sumber Data .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41-69</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70-72</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi .....	71
C. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## ABSTRAK

**Nama** : Naharuddin  
**Nim** : 20100113112  
**Judul Skripsi** : **Pelaksanaan Kegiatan Penasehat Akademik dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.**

---

---

Skripsi ini membahas tentang: Pelaksanaan kegiatan Penasehat Akademik dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pelaksanaan kegiatan dosen Penasehat Akademik (PA)? (2) Bagaimana upaya dosen PA dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan PAI tentang kegiatan PA (2) Untuk mengetahui upaya dosen PA dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber datanya mahasiswa Jurusan PAI dan dosen PA Jurusan PAI, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan akademik yang dilakukan oleh PA seperti penetapan jadwal bimbingan akademik dan pengevaluasian hasil belajar mahasiswa PAI belum terlaksana dengan semestinya. Adapun persepsi mahasiswa Jurusan PAI tentang kegiatan dosen PA meliputi dosen PA kegiatannya memberikan nasehat-nasehat ataupun motivasi belajar, dosen PA kegiatannya hanya memberikan tanda tangan KRS bahkan ada beberapa mahasiswa Jurusan PAI yang tidak mengerti tentang kegiatan PA. Berbagai macam upaya dosen PA dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI seperti pemberian nasehat-nasehat, konsultasi KRS dan pemantauan peningkatan dan penurunan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI kurang maksimal. Kendala-kendala yang menyebabkan kegiatan PA dan upaya dosen PA dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa PAI tidak terlaksana dengan baik diantaranya: sebagian besar mahasiswa Jurusan PAI kurang aktif melakukan bimbingan akademik, kurangnya sosialisasi tentang kegiatan dosen PA dan aturan yang tidak ketat tentang kegiatan bimbingan akademik menyebabkan sebagian besar mahasiswa tidak disiplin melaksanakan bimbingan akademik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia selama hidupnya selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi.<sup>1</sup> Pendidikan memang sangat penting bagi manusia karena manusia selalu ingin berkembang dalam kehidupannya. Contohnya lingkungan pendidikan yang pertama didapatkan oleh seorang anak adalah lingkungan keluarga, seorang anak yang disayangi akan menyayangi keluarganya, sehingga anak akan merasakan bahwa anak dibutuhkan dalam keluarganya. Begitu pula dalam lingkungan sekolah, pendidikan sangat memiliki kontribusi yang sangat besar untuk menjadikan manusia yang terdidik. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat memberikan gambaran kepada anak tentang bagaimana hidup bermasyarakat yang baik. Alangkah pentingnya pendidikan itu, sehingga seseorang yang terdidik akan berguna dimanapun dia berada.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 162

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-2

Pengertian pendidikan dalam Islam digambarkan melalui 3 istilah dalam bahasa arab yaitu kata **تَعَلَّمَ** (pengajaran), **تَرْبِيَةٌ** (pendidikan) dan **تَأْدِيبُ** (pendidikan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Kata **تَعَلَّمَ** (*ta'alim*) sesuai dengan firman Allah swt QS al-Baqarah/2: 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَذِهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Terjemahannya:

“Dan Allah mengajarkan kepada Adam segala nama, kemudian ia berkata kepada malaikat: beritahulah aku nama-nama semua itu jika kamu benar”<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam nama segala macam benda, baik dzat, sifat maupun perbuatannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu ‘Abbas: “Hingga nama jamur dan cendawan.” Yaitu nama seluruh benda dan perbuatannya, baik dalam bentuk yang besar maupun yang kecil.<sup>4</sup>

- Kata **تَرْبِيَةٌ** (*tarbiyah*) dipergunakan untuk pendidikan. Seperti firman Allah swt

QS al-Isra/17: 24 yang berbunyi:

... رَبِّ ارْحَمهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا.

Terjemahannya:

“...Tuhanku! kasihilah keduanya, disebabkan karena mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil”<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 6

<sup>4</sup>Shafiyur al-Mubarak, *Al-Mishbaahul Mniir fii Tahdziibi Tafsiri Ibnu Katsir*, terj. Abu Ihsan al-Atsari, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), h. 206

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.

Batapun, doa dan bakti yang diajarkan ayat ini, bukan saja merupakan pendidikan kepada anak/manusia untuk pandai-pandai mensyukuri nikmat dan mengakui jasa orang lain terutama ibu dan bapak, tetapi juga bertujuan mengukuhkan hubungan harmonis antar keluarga yang pada gilirannya dapat mengukuhkan sendi-sendi kehidupan masyarakat dan umat manusia.<sup>6</sup> Makna *tarbiyah* dalam ayat di atas, terlalu luas karena mencakup semua lingkungan pendidikan baik itu keluarga, maupun masyarakat.

- Kata **تَأْدِيبُ** dipergunakan dalam pendidikan, karena kata **تَأْدِيبُ** berasal dari kata **أَدَبَ** (*addaba*), **يُأَدِّبُ** (*yuaddibu*), **تَأْدِيبُ** (*ta'dib*) yang artinya pendidikan, disiplin, patuh dan tunduk pada aturan baik peringatan ataupun hukuman. Ada juga yang memberikan arti **تَأْدِيبُ** (*ta'dib*) yang berarti beradab, bersopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.<sup>7</sup>

Walaupun pengertian ketiga istilah tersebut senada, tetapi al-Attas menyatakan bahwa **تَعَلَّمَ** (*ta'alim*) hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan. Dengan kata lain **تَعَلَّمَ** (*ta'alim*) hanyalah sebagian dari pendidikan. Sedangkan kata **تَرْبِيَةٌ** (*tarbiyah*), yang lebih luas digunakan sekarang di negara-negara Arab. Sebab kata **تَرْبِيَةٌ** (*tarbiyah*), juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, menternak, dan lain-lain. Jadi, kata **تَأْدِيبُ** (*ta'dib*) menurut al-Attas lebih tepat sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja,

---

<sup>6</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 456

<sup>7</sup>Ta'dib Ilahi, "Konsep Ta'dib Sebagai Alternatif Pendidikan Islam Menurut Syed M. Naquib Al-Attas", *Blog Ta'dib Ilahi*. <http://syedrambe.blogspot.co.id/2012/04/konsep-tadib-sebagai-alternatif.html> (29 Agustus 2016).

dan tidak meliputi makhluk-makhluk lain selain dari manusia. Jadi **تَأْدِيبٌ** (*ta'dib*) sudah meliputi kata **تَعَلَّمَ** (*ta'alim*) dan **تَرْبِيَةٌ** (*tarbiyah*).<sup>8</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu

kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>9</sup>

Dewasa ini bangsa Indonesia meningkatkan komitmen menjadikan pendidikan sebagai sarana utama untuk menuju terwujudnya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Komitmen itu ditunjukkan di antaranya melalui kebijakan pemerintah untuk merealisasikan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang telah diamandemen.<sup>10</sup> Pasal 31 ayat 1 sampai 5 UUD 1945 yang telah diamandemen mengamanatkan:

1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

---

<sup>8</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2008), h.3

<sup>9</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 2

<sup>10</sup>Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), h. i

5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>11</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri sebagai penyelenggara pendidikan formal di tingkat pendidikan tinggi. UIN Alauddin Makassar terdiri dari 8 fakultas dan memiliki beberapa jurusan dan prodi yang menyelenggarakan pendidikan dalam bidang kependidikan atau non kependidikan. Salah satu jurusan kependidikan adalah Pendidikan Agama Islam yang menyelenggarakan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berada dalam naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Tridarma perguruan tinggi merupakan tiga tugas utama yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi sebagai wadah pembinaan potensi sumber daya manusia. Salah satu tugas utama yang harus dijalankan dalam perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dalam bentuk belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa di kampus. Kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan di sini dalam pengertian luas, yaitu semua proses yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, melakukan transfer ilmu pengetahuan, dan juga menerapkan ilmu pengetahuan, baik di dalam maupun di luar kampus.

Inti dari proses belajar mengajar di perguruan tinggi adalah proses penyajian mata kuliah dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Kegiatan ini terdiri atas kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Kegiatan perkuliahan dalam satu tahun ajaran (akademik) terdiri atas dua semester, semester ganjil dan genap. Dengan sistem SKS ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyelesaikan kuliahnya lebih awal dengan interval waktu antara empat sampai tujuh tahun. Mahasiswa diberi kesempatan untuk

---

<sup>11</sup>Jimly Asshiddiqie, *Komentor Atas Undang-Undang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 135-137

mengatur sendiri strategi perkuliahannya dengan bimbingan Penasehat Akademik (PA).<sup>12</sup>

Mahasiswa UIN Alauddin Makassar selain memiliki hak untuk memanfaatkan fasilitas kampus, menyampaikan gagasan, ide dan aspirasi kepada pimpinan universitas atau fakultas, ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan lain-lain. Juga memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikuti serta hasil belajarnya. Oleh karena itu, pihak universitas memberikan wewenang kepada para Dekan untuk mempercayakan tugas lebih kepada dosen sebagai pembimbing atau Penasehat Akademik (PA).

Penasehat akademik (PA) adalah dosen yang memiliki tugas fungsional selain sebagai tenaga pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan tinggi, juga bertugas untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang di percayakan oleh Dekan Fakultas masing-masing. Pembimbingan yang dilaksanakan Dosen PA antara lain: memberikan nasehat dan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya, memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah, atau memberikan solusi kepada mahasiswa yang dalam kesulitan dalam menyelesaikan mata kuliahnya dan masih banyak lagi tugas Dosen PA untuk menunjang kesuksesan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Dosen PA dalam melaksanakan fungsinya belum maksimal. Terbukti ada beberapa mahasiswa PAI yang belum mengetahui Dosen PA, fungsi,

---

<sup>12</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 233-234

dan tugasnya. Seperti seorang mahasiswa dari Jurusan PAI angkatan 2014 inisial MR menyatakan bahwa:

Dosen PA dalam menjalankan tugasnya belum maksimal alasannya karena bimbingan yang pernah dilakukan frekuensi pertemuannya sangat sedikit bahkan untuk tandatangan KRS masih banyak mahasiswa yang mewakili KRS nya, hal tersebut disebabkan karena tidak ada kontrak pertemuan yang disepakati oleh Dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya atau karena kesibukan-kesibukan yang menyebabkan tidak terlaksananya bimbingan sehingga masih banyak mahasiswa yang membutuhkan bimbingan tetapi tidak mendapatkan layanan tersebut.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh salah satu Mahasiswa PAI angkatan 2012 inisial FS menyatakan bahwa: “Saya belum pernah berkonsultasi dengan Dosen PA saya bahkan bertemu hanya 1 kali padahal saya sudah semester 7. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya kontrak pertemuan yang disampaikan oleh Dosen PA.”<sup>14</sup> Bahkan salah satu mahasiswa angkatan 2010 inisial HN menyatakan:

Kalau Dosen PA tidak berkontribusi dalam penyelesaian studi saya, saya mengalami kesulitan dalam perkuliahan sehingga banyak nilai saya yang menurun yang menyebabkan saya sampai semester 11, tetapi tidak pernah ada panggilan dari Dosen PA atau jadwal pertemuan yang telah disepakati sehingga saya bisa berkonsultasi tentang permasalahan saya.<sup>15</sup>

Padahal Dosen PA seharusnya memiliki kontribusi yang besar untuk mewujudkan visi UIN Alauddin Makassar yaitu pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis peradaban Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan Penasehat Akademik (PA) khusus dalam hal peningkatan prestasi belajar mahasiswa, dengan judul

---

<sup>13</sup>MR (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (24 Juni 2016)

<sup>14</sup>FS (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2012, *wawancara* di kampus UIN, (01 Juli 2016)

<sup>15</sup>HN (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2010, *wawancara* di kampus UIN, (07 Juli 2016)

**“Pelaksanaan Kegiatan Penasehat Akademik dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”**

**B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian dan deskripsi fokus berfungsi sebagai pemusatan masalah agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut tabel fokus penelitian dan deskripsi fokus:

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	
Pelaksanaan Kegiatan Penasehat Akademik dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI	Kegiatan Bimbingan Akademik Mahasiswa Jurusan PAI.	a. Dosen PA menetapkan dan mengumumkan jadwal bimbingan setiap awal semester
		b. Dosen PA mengevaluasi hasil kuliah semester sebelumnya, serta memberikan bimbingan akademik untuk semester seelanjutnya.
	Persepsi Mahasiswa PAI tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)	a. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang kegiatan Dosen PA sebagai tempat konsultasi atau bimbingan tentang permasalahan kuliahnya.
		b. Persepsi Mahasiswa PAI tentang kegiatan Dosen PA sebagai penasehat atas segala permasalahannya baik permasalahan akademik maupun non-akademik.
		c. Persepsi Mahasiswa PAI tentang kegiatan Dosen PA hanya memiliki tugas untuk memvalidasi KRS saja.
	Upaya Dosen PA dalam meningkatkan	a. Dosen PA memahami tugas dan fungsinya sebagai Penasehat Akademik (PA).
	b. Dosen PA memeriksa Buku Kemajuan	

	prestasi Mahasiswa PAI.	<p>Mahasiswa (BKM) sebagai pemantauan terhadap mahasiswa bimbingannya.</p> <p>c. Dosen PA mengevaluasi hasil kuliah semester sebelumnya, serta memberikan bimbingan akademik untuk semester selanjutnya.</p> <p>d. Memberi teguran kepada mahasiswa bimbingannya, baik lisan maupun tulisan apabila prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan menurun.</p>
--	-------------------------	--

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian peneliti terkait pelaksanaan kegiatan Penasehat Akademik dalam peningkatan prestasi belajar Mahasiswa Jurusan PAI. Adapun deskripsi fokusnya terbagi menjadi 3 diantaranya: (1) Kegiatan bimbingan akademik Mahasiswa Jurusan PAI, deskripsi fokus ini lebih terpusat kepada kegiatan bimbingan akademik sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. (2) Persepsi Mahasiswa PAI tentang kegiatan Penasehat Akademik, deskripsi fokus ini lebih terpusat kepada figur Dosen PA dan Kegiatan Dosen PA (3) Upaya Dosen PA dalam meningkatkan prestasi Mahasiswa PAI, fokus ini lebih terpusat kepada upaya-upaya Dosen PA dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI.

### C. *Rumusan Masalah*

Adapun rumusan masalahnya berdasarkan uraian di atas ialah:

1. Kegiatan Bimbingan Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan kegiatan dosen Penasehat Akademik?
3. Bagaimana upaya dosen Penasehat Akademik dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam?

### D. *Kajian Pustaka*

Berikut ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Penasihat Akademik yang terkait dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Penasehat Akademik dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”

Penelitian yang dilakukan oleh Nora Saiyya Jannana dengan judul “Peranan Penasihat Akademik (PA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012” Adapun Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitiannya: 1. Bimbingan akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dilaksanakan minimal satu semester sekali dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Hal-hal yang dikonsultasikan antara lain tentang pengambilan mata kuliah, konsultasi KRS, beasiswa studi, karya ilmiah, KKN-PPL dan KKL. Setiap dosen memiliki buku besar sebagai catatan yang berisi tentang pencapaian hasil belajar dan sks yang telah ditempuh mahasiswa. 2. Mahasiswa membutuhkan bimbingan dosen PA karena dosen PA merupakan orang tua kedua dan sebagai dosen yang mengarahkan dan memberikan dorongan serta motivasi selama pelaksanaan perkuliahan. 3. Dosen PA berupaya meningkatkan dan mempertahankan pencapaian hasil belajar mahasiswa bimbingannya dengan memberikan motivasi dan pengarahan dalam perkuliahan dan atau di luar perkuliahan. Selain itu, dosen PA juga memberikan pertimbangan dalam pengambilan mata kuliah yang akan dilaksanakan dan atau terdapat mata kuliah yang akan diulang. Secara keseluruhan berarti bahwa pembimbingan mahasiswa oleh dosen Penasihat Akademik (PA) di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sudah baik. Dosen PA memiliki peranan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Peranan PA sebagai

motivator, konselor dan fasilitator mahasiswa dalam proses perkuliahannya di pendidikan tinggi sehingga perkuliahan berjalan sesuai peraturan dengan memiliki prestasi yang baik.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Budi Pratomo dengan Judul “Penerapan Tugas Dosen Penasehat Akademik Prodi PAI Berdasarkan Standar Pedoman Akademik di STAIN Palangka Raya” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara keseluruhan, dosen penasehat akademik telah menjalankan tugas dalam membimbing mahasiswa di bidang akademik dengan cukup baik, Dosen Penasehat Akademik memiliki tugas diantaranya membimbing mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah, penandatanganan Kartu Rencana Studi (KRS), menyimpan file data mahasiswa dan melakukan pencatatan ketika mahasiswa berkonsultasi, selain itu dosen penasehat akademik membantu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembimbingan dibidang akademik. Namun masih ada dosen penasehat akademik tidak melakukan tugasnya dengan baik, akan tetapi proses pembimbingan akademik berjalan dengan lancar. 2) Secara keseluruhan dosen penasehat akademik telah menjalankan tugasnya, dalam hal membimbing mahasiswa di bidang moral keagamaan. Dosen penasehat akademik memberikan pembinaan moral pada saat kegiatan pembimbingan akademik berlangsung, dan diluar jadwal pembimbingan akademik, seperti memberikan teguran ketika mahasiswa kurang baik dalam hal bertingkah laku, selain itu Dosen Penasehat Akademik membantu mahasiswanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, dan melakukan pembinaan moral serta pengawasan terhadap

---

<sup>16</sup>Nora Saiva Jannana, “Peranan Penasehat Akademik (PA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 57.

mahasiswa bimbingan. Namun masih ada dosen penasehat akademik tidak terlalu menekankan hal pembinaan moral ini, baik pembinaan maupun pengawasan akan tetapi proses pembimbingan moral mahasiswa berjalan cukup lancar.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dengan judul “Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012” Adapun Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitiannya sebagai berikut: 1. Masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan studi adalah malas, sulit membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan lain, mengalami kesulitan dalam mata kuliah tertentu, masalah dalam penyelesaian skripsi, masalah pemondokan, dan masalah pertemanan. 2. Peran Dosen Penasehat Akademik dalam membantu meningkatkan keberhasilan mahasiswa adalah memberikan pertimbangan terkait pengambilan mata kuliah pada awal semester, menyetujui dan menandatangani KRS, dan kartu penggati, mendorong mahasiswa agar dapat menyelesaikan kuliah dalam jangka waktu 8 semester atau tepat waktu, memantau mahasiswa, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa, membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, memperingatkan mahasiswa agar tidak terjebak pada perilaku negatif dan kesia-siaan.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aqsan dengan judul “Hubungan Kinerja Penasehat Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan

---

<sup>17</sup>Aditya Budi Pratomo, “Penerapan Tugas Dosen Penasehat Akademik Prodi PAI Berdasarkan Standar Pedoman Akademik di STAIN Palangkaraya”, *Skripsi* (Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 2015), h. 169.

<sup>18</sup>Nurjannah, “Peran Dosen Penasehat Akademik terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 111.

Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Adapun hasil yang diperoleh bahwa kinerja Dosen Penasehat Akademik dinilai oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi masuk dalam kategori sedang, dibuktikan dengan data statistik diperoleh 60 orang (33,90%) mahasiswa menilai kinerja Penasehat Akademik berada dalam kategori rendah, 38 orang (21,47%) berada dalam kategori sedang, dan 79 orang (44,63%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48,12 apabila dimasukkan dalam tiga kategori tersebut, berada dalam kategori sedang. Begitu pula dengan motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi dinilai oleh mahasiswa masuk dalam kategori sedang, dibuktikan dengan data statistik diperoleh 42 orang (23,73%) berada dalam kategori rendah, 72 orang (40,58%) berada dalam kategori sedang, dan 63 orang (35,59%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 45,24 apabila dimasukkan dalam tiga kategori tersebut, berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitiannya menggunakan data statistik maka kinerja Dosen Penasehat Akademik pada Jurusan Pendidikan Biologi belum maksimal.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Inayah Natsir dengan judul “Efektivitas Penasehat Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa Penasehat Akademik dinilai efektif terhadap prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012. Dibuktikan dengan data statistik yang diperoleh bahwa

---

<sup>19</sup>Muhammad Aqsan, “Hubungan Kinerja Penasehat Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014), h. 59

pelaksanaan tugas Penasehat Akademik terletak pada kualifikasi tinggi dengan nilai rata-rata 36 yaitu berada pada interval 33-39, juga Prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 berada pada kualifikasi tinggi berdasarkan hasil perhitungan penelitian sebanyak 20 mahasiswa atau 15% dari jumlah mahasiswa, berada pada jumlah nilai rata-rata 3,61 yaitu terletak pada interval 3,61 – 3.80.<sup>20</sup> Jadi berdasarkan penjelasan di atas, Penasehat Akademik mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu yang telah dijelaskan belum ada yang meneliti tentang Pelaksanaan kegiatan Penasehat Akademik dalam peningkatan prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Walaupun ada beberapa kesamaan yang mendasar tetapi metode penelitian, fokus penelitian dan obyek penelitian yang berbeda menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah murni dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Bukan hasil tiruan dari penelitian sebelumnya.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kegiatan Bimbingan Akademik Mahasiswa Jurusan PAI.
  - b. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa PAI tentang dosen PA dan kegiatannya
  - c. Untuk mengetahui upaya dosen PA dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa PAI

---

<sup>20</sup>Inayah Natsir, “Efektivitas Penasehat Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2015), h. 83

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai acuan agar pelaksanaan kegiatan Dosen PA terlaksana dengan baik.
- b. Dengan adanya penelitian ini Sebagai bahan bacaan di kepustakaan UIN Alauddin Makassar.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Bimbingan Belajar*

##### 1. Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Sedangkan makna atau batasan dari istilah bimbingan atau *guidance* ini masih terdapat perbedaan antara ahli yang satu dengan yang lain. Mereka umumnya memberikan batasan mengenai bimbingan sesuai dengan latar belakang profesinya, kultur, serta pandangan dan falsafah hidupnya masing-masing. Namun demikian, hendaklah disadari bahwa perbedaan pandangan tersebut justru saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain.<sup>1</sup>

Untuk memahami makna bimbingan beberapa ahli mengeluarkan pendapatnya, seperti Arthur Jones dalam Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah menyatakan bahwa “Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecahan masalah”<sup>2</sup>

Pendapat yang sama dinyatakan Crow dalam Surya, menjelaskan bahwa:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul beban sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 53

<sup>2</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, h. 53

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 17

Berbeda dengan pendapat 2 ahli di atas yang terlalu luas memberikan pengertian bimbingan, pendapat Tolbert dalam Fenti Hikmawati, memberikan batasan bahwa:

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa para ahli masih belum memiliki pandangan yang sama terhadap istilah bimbingan, sekalipun jika diteliti mereka tetap memberikan pengertian dasar yang sama, yakni bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu.<sup>5</sup>

Makna bimbingan juga dapat diketahui melalui akronim kata bimbingan sebagai berikut:

B (bantuan)  
 I (individu)  
 M (mandiri) atau kemandirian  
 B (bahan)  
 I (interaksi)  
 N (nasehat)  
 G (gagasan)  
 A (asuhan)  
 N (norma)

Bimbingan bisa berarti: bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan

---

<sup>4</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1

<sup>5</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, h.54

mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>6</sup>

Penulis dalam hal ini berpendapat bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau sekelompok individu agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan-kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

M. Hamdan Bakran Adz Dzaky merinci tujuan bimbingan dalam Islam sebagai berikut:

Pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufiq dan hidayah-Nya.

Kedua, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.

Ketiga, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.

---

<sup>6</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h. 20

Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Kelima, untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*, sehingga dengan potensi ini individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian tujuan bimbingan dalam Islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian Muslim yang sempurna atau optimal (*kaffah* dan *insan kamil*).<sup>7</sup>

Bimbingan merupakan hal yang penting bagi manusia dalam kehidupannya, karena bimbingan sudah dibutuhkan seseorang sejak dia dilahirkan yang menuntunnya hingga dia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Bimbingan dalam Islam merupakan bimbingan yang ideal untuk menuntun manusia di jalan keIslaman.

## 2. Belajar

Belajar memiliki hubungan erat dengan dunia pendidikan. Dalam buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menjelaskan bahwa: “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”<sup>8</sup>

Menurut pendapat Thorndike yang dalam Asri Budiningsih, Thorndike merupakan tokoh teori belajar behavioristik memberikan pengertian belajar bahwa:

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar, sedangkan respon

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h. 37-38

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 23

yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.<sup>9</sup>

Hal ini didukung oleh salah satu pandangan ahli, belajar menurut Skinner ialah: “Hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku.” Konsep-konsep yang dikemukakan Skinner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh ahli lain. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana.<sup>10</sup>

Berbeda dengan pandangan sebelumnya yang menekankan bahwa belajar itu adalah proses perubahan tingkah laku, para ahli teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar.<sup>11</sup>

Selain teori belajar behavioristik dan teori kognitif, teori humanistik juga penting untuk dipahami. Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori belajar humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri.<sup>12</sup>

Belajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (Proses) belajar, dan hasil

---

<sup>9</sup>Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 21

<sup>10</sup>Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, h. 24

<sup>11</sup>Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, h. 34

<sup>12</sup>Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, h. 68

belajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan peserta didik yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tentang bimbingan dan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan belajar memiliki hubungan erat dalam dunia pendidikan. Bimbingan memiliki kontribusi yang besar untuk pengembangan potensi siswa atau pun mahasiswa juga untuk pembentukan kepribadian melalui proses bantuan yang dilakukan guru atau Dosen Penasihat Akademik. Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan, belajar pada hakikatnya sudah dimulai sejak manusia lahir berlangsung seumur hidupnya. Hasil dari belajar, adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen. Bimbingan sangat berperan penting dalam proses belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih terarah.

### **B. Prestasi Belajar**

Kata prestasi sendiri dalam KBBI merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan). Prestasi belajar diartikan dalam KBBI bahwa, Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup> Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran berdasarkan

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, h. 1101

tujuan yang ingin dicapai. Dalam KBBI hasil belajar yang ingin dicapai ada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek Perilaku (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik).

### 1. Pengetahuan (Kognitif)

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. menurut teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dkk, bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Hasil belajar dalam kawasan kognitif, proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.<sup>15</sup> Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), 2) Pemahaman (*comprehension*), 3) Penerapan (*application*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), dan 6) Penilaian (*evaluation*).<sup>16</sup>

Dengan adanya Penasehat Akademik dapat menuntun mahasiswa agar bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam proses belajar perkuliahan, sehingga prestasi akademik mahasiswa bisa meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 2. Perilaku (Afektif)

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan konsep psikologis yang kompleks, sikap berakar dalam perasaan. Anastasi mendefinisikan

---

<sup>15</sup>Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 19-20

<sup>16</sup>Anas Sudijoho, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 50

sikap sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap sesuatu obyek. Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap obyek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Oleh karena itu, melalui sikap seseorang kita dapat mengenal siapa orang itu sebenarnya.<sup>17</sup> Ranah afektif ini oleh Krathwohl dkk dalam Anas Sudijoho, ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: 1) Menerima (*receiving*), 2) Menanggapi (*responding*) 3) Menilai (*valuing*) 4) Mengatur (*organization*) 5) Karakterisasi dengan satu nilai.<sup>18</sup>

Mahasiswa merupakan individu yang terpelajar, sebagai seorang mahasiswa pengetahuan dan sikap harus sejalan. Karena, seorang mahasiswa yang berakhlak akan dipandang tinggi derajatnya oleh manusia maupun Allah awt.

### 3. Keterampilan (Psikomotorik)

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Simpson menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Harrow dalam Sitti Mania, Harrow membuat enam tingkatan keterampilan dalam ranah psikomotorik yaitu: 1) Gerak refleks, 2) Gerakan fundamental dasar, 3) Kemampuan perseptual, 4)

---

<sup>17</sup>Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, h. 32

<sup>18</sup>Anas Sudijoho, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 54

Kemampuan fisik, 5) Gerakan-gerakan skill, 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>19</sup>

Mahasiswa khususnya PAI dalam menjalani proses perkuliahan diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam proses perkuliahan dalam Kehidupan sehari-harinya sehingga dapat bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya.

### C. *Penasehat Akademik (PA)*

#### 1. Pengertian Penasehat Akademik (PA)

Penasehat Akademik dijelaskan dalam Buku Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar bahwa: “Penasehat Akademik adalah tenaga pengajar tetap yang telah mempunyai jabatan fungsional pada fakultas yang ditugaskan melaksanakan bimbingan.”<sup>20</sup>

Hal senada dijelaskan dalam Buku Standar Operasional Prosedur (SOP) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang PA bahwa:

Dosen Pembimbing Akademik adalah dosen tetap Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang sudah menduduki jabatan fungsional dan ditetapkan oleh Dekan atas usulan Ketua Jurusan untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa bimbingan yang telah ditetapkan, sedangkan pembimbingan akademik adalah suatu konsultasi oleh mahasiswa kepada Dosen PA mengenai penyusunan rencana studi dan strategi belajar di Perguruan Tinggi.<sup>21</sup>

Tujuan pembimbingan akademik yang intensif diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya dengan hasil yang memuaskan. Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia no.44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan bab II pasal 5 ayat 1 menyatakan

<sup>19</sup>Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, h. 38-39

<sup>20</sup>Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar (Makassar: Alauddin University Press, 2016), h. 82

<sup>21</sup>Lembaga Penjaminan Mutu, *Standar Operasional Prosedur (SOP)* (Makassar: Alauddin University Press, 2015), h. 148

bahwa “Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan”.<sup>22</sup>

Jadi, semua dosen khususnya dosen PA dalam memberikan pengajaran ataupun bimbingan harus memperhatikan 3 kompetensi lulusan yang harus dikuasai mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka PA merupakan dosen yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas yang memiliki tugas fungsional selain memiliki tugas sebagai pengajar juga memiliki tugas sebagai pembimbing guna untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasinya sesuai dengan kompetensi lulusan yang diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia no.44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

## 2. Tugas Penasehat Akademik (PA)

Secara Umum tugas Penasehat Akademik (PA) di jelaskan dalam Buku Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar sebagai berikut:

- a. Penasehat Akademik memberikan nasehat dan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya guna membantu kelancaran studinya.
- b. Penasehat Akademik memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah dan membantu dalam menetapkan jumlah sks yang diprogram setiap awal semester sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Penasehat Akademik dapat berkonsultasi dengan kasubag akademik dalam hal yang berkaitan dengan program studi mahasiswa bimbingannya.
- d. Penasehat Akademik dapat memberikan pertimbangan kepada Ketua Jurusan/Dekan tentang hal-hal yang berkenaan dengan mahasiswa bimbingannya.
- e. Penasehat Akademik mengikuti dengan seksama perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya dan membantu mahasiswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan studi.

---

<sup>22</sup>Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, *Situs Resmi Permenristekdikti*. <http://jdih.ristekdikti.go.id/produk-hukum/?id+13a841b1-4afe-4424-b7fb-b40e1df81d922> (4 Septemer 2017)

- f. Penasehat Akademik memeriksa Buku Kemajuan Mahasiswa (BKM) dan memberi paraf sebagai bukti pemantauan minimal 2 kali setiap semester (pada pertengahan dan akhir semester).
- g. Penasehat Akademik memberikan teguran kepada mahasiswa bimbingannya, baik lisan maupun tulisan dengan tembusan kepada Dekan yang bersangkutan apabila prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan menurun.
- h. Penasehat Akademik memberikan pertimbangan kepada mahasiswa bimbingannya yang mengajukan cuti akademik atau yang terancam *drop out*.
- i. Penasehat Akademik wajib menyampaikan laporan secara tertulis dan pelaksanaan tugasnya kepada Dekan setiap akhir semester sesuai dengan program kerja.
- j. Dosen Penasehat Akademik yang telah tersertifikasi, disamping melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Dekan, juga melaporkan kinerjanya dalam laporan BKD (Beban Kerja Dosen) pada setiap semester.
- k. Laporan Penasehat Akademik juga disampaikan/ditebuskan kepada mahasiswa setiap semester.
- l. Beban normal Penasehat Akademik sejumlah 20 orang mahasiswa setiap semester.<sup>23</sup>

Secara khusus Tugas Penasihat Akademik dijelaskan dalam Buku SOP Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak jauh berbedah dari tugas yang dijelaskan di atas. Adapun tugas PA sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat dan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya guna membantu kelancaran studinya.
- b. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah dan membantu dalam memilih mata kuliah dan membantu dalam menetapkan jumlah sks yang diprogramkan setiap awal semester sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Memberikan pertimbangan kepada Ketua Jurusan/Dekan tentang hal-hal yang berkenaan dengan mahasiswa bimbingannya.
- d. Mengikuti dengan seksama perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya dan membantu mahasiswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan studi.
- e. Memeriksa Buku Kemajuan Mahasiswa (BKM) dan memberi paraf sebagai bukti pemantauan minimal 2 kali setiap semester.
- f. Memberi teguran kepada mahasiswa bimbingannya, baik lisan maupun tulisan apabila prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan menurun.
- g. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa bimbingannya yang mengajukan cuti akademik atau yang terancam DO.
- h. Menyampaikan laporan secara tertulis atas pelaksanaan tugasnya kepada Ketua Jurusan/Dekan setiap akhir semester sesuai program kerja.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar, h. 82-84

<sup>24</sup>Lembaga Penjaminan Mutu, *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, h. 148-149

Berdasarkan penjelasan tentang tugas PA diatas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan PA sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

### 3. Tata Cara Pembimbingan Akademik

Adapun tata cara Pembimbingan Akademik dalam Buku Standar Operasional Prosedur (SOP) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

- a. Dosen PA menetapkan dan mengumumkan jadwal bimbingan setiap awal semester.
- b. Dosen PA mengevaluasi hasil kuliah semester sebelumnya, serta memberikan bimbingan akademik untuk semester selanjutnya.
- c. Mahasiswa mengisi KRS sesuai jadwal yang telah ditentukan kemudian melaporkan kepada PA.
- d. Dosen PA memvalidasi KRS dalam waktu 2 minggu dimulai sejak berakhirnya pengisian KRS oleh mahasiswa.
- e. Mahasiswa mencetak KRS untuk ditandatangani oleh Dosen PA.
- f. Mahasiswa berkonsultasi dengan PA minimal 2 kali setiap semester, baik akademik maupun non-akademik.<sup>25</sup>

Uraian di atas, menjelaskan bahwa Dosen PA memiliki kontribusi yang sangat besar untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa, agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam penyelesaian studinya dan dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya.

#### **D. Hak dan Kewajiban Mahasiswa**

Hak merupakan sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang dan penggunaannya tergantung dari dirinya sendiri. Dalam Buku Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar, Mahasiswa mempunyai hak:

- 1) Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- 2) Memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan yang dimiliki.

---

<sup>25</sup>Lembaga Penjaminan Mutu, *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, h. 149-150

- 3) Menyampaikan gagasan, ide dan aspirasi kepada pimpinan universitas atau pimpinan fakultas melalui lembaga kemahasiswaan yang resmi.
- 4) Memanfaatkan fasilitas UIN Alauddin dalam rangka kelancaran pembelajaran.
- 5) Mendapat bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikuti dalam penyelesaian studinya.
- 6) Memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikuti serta hasil belajarnya.
- 7) Menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 8) Memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 9) Memanfaatkan sumber daya UIN Alauddin melalui perwakilan/organisasi kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, serta kehidupan bermasyarakat.
- 10) Ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dalam lingkup UIN Alauddin.
- 11) Memperoleh cuti akademik maksimal 4 (empat) semester.
- 12) Selama cuti akademik sebagaimana ayat (11) tidak dibebani kewajiban membayar SPP dan pembayaran lainnya, serta tidak memperoleh layanan akademik.
- 13) Cuti akademik tidak mempengaruhi batas waktu penyelesaian studi mahasiswa sebagaimana tercantum dalam pasal 14.
- 14) Mendapatkan atau memperoleh KTM dan Kartu Anggota Perpustakaan, serta hak-hak lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>26</sup>

Ayat 5 menjelaskan tentang hak mahasiswa memperoleh bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab dalam penyelesaian studinya. Jadi, Dosen PA wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa yang dibimbingnya agar mahasiswa tidak mengalami kendala dalam penyelesaian studinya.

Hak mahasiswa dalam memperoleh bimbingan difokuskan lagi dalam Buku SOP Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

- 1) Setiap mahasiswa berhak mendapatkan bimbingan dari Dosen PA minimal dua kali persemester.
- 2) Setiap mahasiswa yang berprestasi dan belum pernah mendapat beasiswa berhak direkomendasikan untuk mengikuti seleksi beasiswa yang ditawarkan oleh perguruan tinggi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar, h. 66-67

<sup>27</sup>Lembaga Penjaminan Mutu, *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, h. 149

Uraian di atas, memberikan penekanan bahwa bimbingan akademik wajib dilaksanakan oleh Dosen PA minimal 2 kali dalam satu semester juga memperhatikan mahasiswa bimbingannya agar direkomendasikan mendapatkan beasiswa dari Universitas. Hak mahasiswa dalam memperoleh bimbingan dari Dosen PA memang mutlak, tetapi mahasiswa harus memperhatikan kewajibannya agar pelayanan bimbingan dapat dilaksanakan. Kewajiban mahasiswa dalam Buku Edukasi UIN Alauddin Makassar sebagai berikut:

- 1) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membayar SPP secara *online* hanya pada semester berjalan.
- 3) Mematuhi kode etik dan tata tertip mahasiswa serta seluruh peraturan/ketentuan lain yang berlaku pada UIN Alauddin.
- 4) Menjadi anggota Perpustakaan UIN Alauddin.
- 5) Ikut memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, dan keamanan UIN Alauddin.
- 6) Mencintai dan menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Menjaga kewibawaan dan nama baik UIN Alauddin.
- 8) Mewujudkan iklim kampus yang ilmiah, akhlakiah, ukhuwah, dan berperadaban.
- 9) Menjunjung tinggi kepribadian dan kebudayaan nasional.
- 10) Menjunjung tinggi kewibawaan pendidikan.<sup>28</sup>

Hak dan kewajiban adalah 2 item yang tidak bisa dipisahkan, mahasiswa khususnya Jurusan PAI perlu memperhatikan kewajibannya sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Setelah kewajibannya dipenuhi maka mahasiswa berhak mendapatkan pelayanan dan memanfaatkan fasilitas dalam lingkup UIN Alauddin Makassar.

#### **E. Kerangka Pikir.**

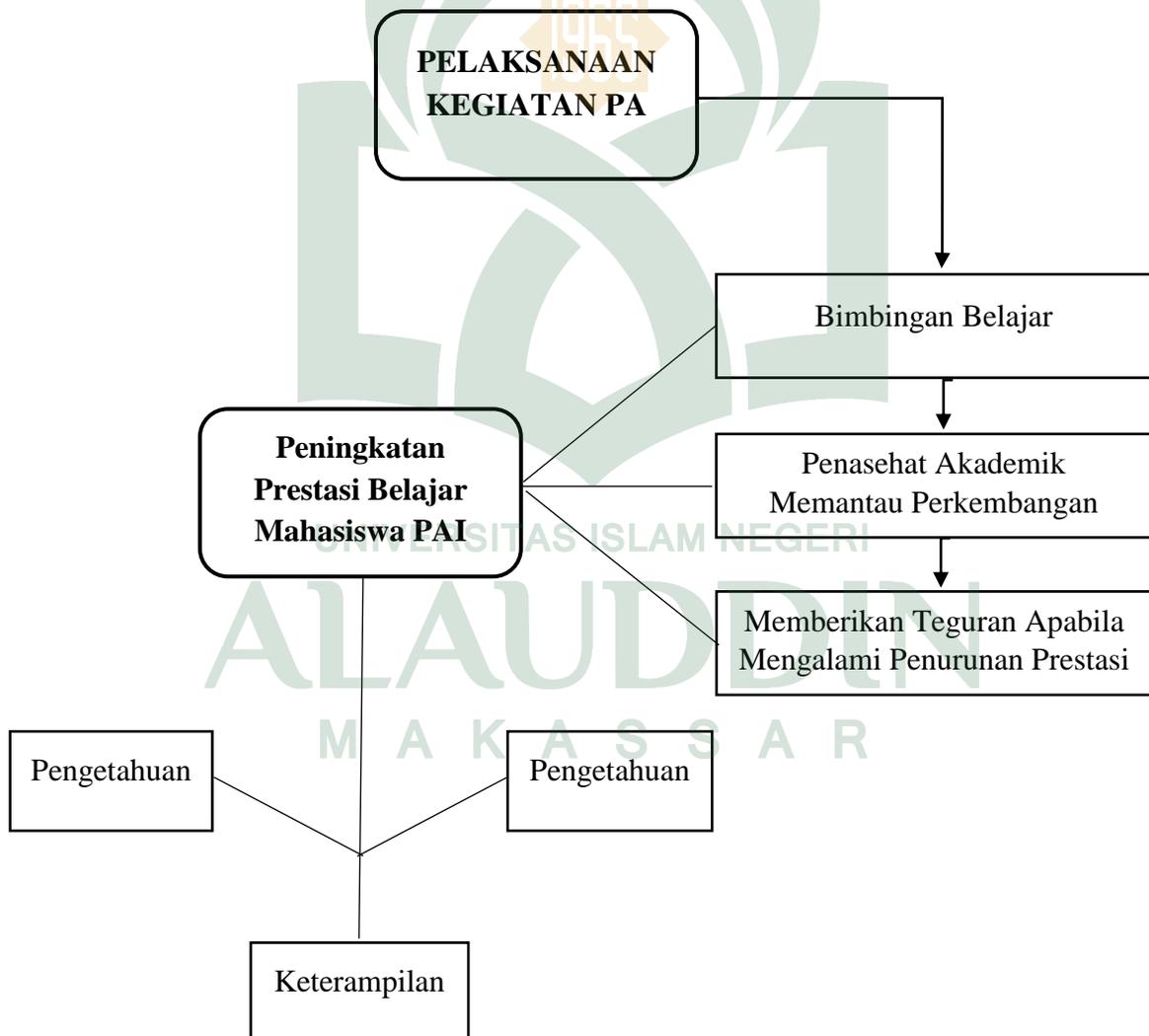
Dosen Penasehat Akademik (PA) merupakan tenaga pengajar tetap yang telah mempunyai jabatan fungsional pada fakultas yang ditugaskan melaksanakan bimbingan. Penasehat Akademik sangat memberikan manfaat terhadap mahasiswa

---

<sup>28</sup>Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar, h. 67

bimbinganya dalam meningkatkan prestasi belajarnya adapun prestasi belajar yang dimaksud yaitu peningkatan pengetahuan, perilaku dan keterampilan.

Kegiatan Penasehat Akademik yang dimaksud berupa bimbingan belajar, Penasehat Akademik memantau perkembangan studi mahasiswanya dan memberikan teguran apabila mengalami penurunan prestasi belajar. Hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam penyelesaian studinya dan dapat mendapatkan hasil yang memuaskan. Berikut kerangka pikirnya:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Metode Penelitian*

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, atau mengontrol fenomena. Tujuan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku dan kejadian adalah beraturan dan bahwa semua akibat mempunyai penyebab yang dapat diketahui.<sup>1</sup>

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif juga penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Emzir, *Metodologi penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta 2015), h. 13-14

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8

Peneliti memilih metode kualitatif dalam penelitian karena relevan dengan judul peneliti yaitu pelaksanaan kegiatan Penasehat Akademik dalam peningkatan



prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pelaksanaan kegiatan PA sudah disusun secara matang dan terperinci, atau bisa diartikan penerapan kegiatan PA. Dan kata peningkatan prestasi belajar mahasiswa bermakna adanya perubahan perilaku yang lebih baik yang bersifat permanen dan mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif memudahkan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Penasehat Akademik dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa PAI.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian, seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian dan yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif: pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan kegiatan Penasehat Akademik (PA) dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa PAI. Membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual, Artinya peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang berisi masalah-masalah yang nyata terjadi di lapangan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Maka pendekatan kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat terkait pelaksanaan kegiatan PA dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa PAI.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitiannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal di antaranya akses yang mudah untuk melakukan penelitian dan peneliti merasa adanya masalah tentang pelaksanaan PA di Jurusan PAI.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian menurut Nasution dalam Sugiyono, menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 306-307

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka instrumen yang digunakan peneliti adalah Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan *chek list* dokumentasi. Alasannya karena fokus penelitian sudah jelas sehingga dikembangkan instrumen penelitian sederhana.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>6</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan teori.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jadi Situasi sosial atau tempat lingkungan penelitian ini dilaksanakan di Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 307

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 297

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 289

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Obyek penelitiannya ialah semua Mahasiswa PAI dan dosen yang bertugas menjadi Penasihat Akademik di Jurusan PAI.

Adapun teknik pengambilan nara sumber yang digunakan ada dua yaitu *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Teknik pengambilan nara sumber pada Dosen PA menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan nara sumber yang berorientasi kepada pemilihan nara sumber di mana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuannya dan pengalamannya dalam menentukan responden penelitian. Nara sumber yang akan dipilih perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya (bisa melalui studi awal) sehingga nara sumber yang dipilih relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.<sup>8</sup>

Sedangkan teknik pengambilan nara sumber pada Mahasiswa PAI menggunakan *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>9</sup>

Adapun langkah-langkahnya:

1. Peneliti ketika memulai melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, ia berupaya menemukan *gatekeeper*, yaitu siapa pun orang yang pertama dapat menerimanya di lokasi obyek penelitian yang dapat memberi petunjuk tentang siapa yang dapat diwawancarai atau diobservasi dalam rangka memperoleh informasi tentang objek penelitian.

---

<sup>8</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 141

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 300

2. *Gatekeeper* bisa pula sekaligus menjadi orang pertama yang diwawancarai, namun kadang *gatekeeper* menunjuk orang lain yang lebih paham tentang objek penelitian.
3. Setelah wawancara pertama berakhir, penelitian meminta informan menunjuk orang lain berikutnya yang dapat diwawancarai untuk melengkapi informasi yang sudah diperolehnya.
4. Terus-menerus setiap habis wawancara peneliti meminta informan menunjuk informan lain yang dapat diwawancarai pada waktu yang lain.<sup>10</sup>

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner. Kalau wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.<sup>11</sup> Hal tersebut dikuatkan dengan pandangan Marshall dalam Sugiyono, menyatakan bahwa: “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”<sup>12</sup>

Observasi yang dilakukan untuk menambah dan melengkapi hasil dari wawancara agar lebih menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan

---

<sup>10</sup>M. Burhan Bungis, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 77

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 165-166

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h.

dokumentasi. Observasi yang dilakukan, dengan mengamati kegiatan Dosen PA dan mahasiswa bimbingannya secara langsung ataupun tidak langsung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>13</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>14</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara, juga menggunakan tape recorder atau alat perekam suara agar proses wawancara berjalan dengan lancar.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>15</sup> Dokumen merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, juga memperkuat data yang diperoleh. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 317

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 157

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 329

dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan karena adanya dokumen-dokumen yang diperoleh berupa catatan-catatan tentang Dosen PA seperti tugas dan fungsinya atau tata cara melakukan bimbingan. Juga sebagai bukti dilaksanakannya wawancara dan observasi berupa foto, rekaman suara, pedoman wawancara dan *chek list* observasi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel/dapat dipercaya.<sup>16</sup>

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan Model Interaktif Miles and Huberman, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Berikut penjelasannya:

#### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrument penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara,

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 337

rekaman, dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data, pengodean, merumuskan tema-tema, pengelompokan dan penyajian cerita secara tertulis.<sup>17</sup>

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data sebagai konstruk informasi padat terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Penyajian data merupakan bagian kedua dari tahap analisis. Seorang peneliti perlu mengkaji proses reduksi data sebagai dasar pemaknaan.<sup>18</sup> Data dari hasil penelitian dilakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan merupakan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi; penetapan makna dari data yang tersaji. Cara yang bisa digunakan akan semakin banyak; metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan, dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti

---

<sup>17</sup>Norman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.592.

<sup>18</sup>Norman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, h. 592

tringulasi, mencari kasus-kasus negative, menindaklanjuti temuan-temuan, dan cek-silang hasilnya dengan responden.<sup>19</sup>

Dari ketiga teknik analisis data yang telah diuraikan dapat memudahkan peneliti dalam memilih data yang kredibel untuk kepentingan penelitian.



---

<sup>19</sup>Norman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, h. 592

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian.

##### 1. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Secara historis keberadaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar yang kemudian melalui Keputusan Presiden Nomor 57 tanggal 10 Oktober 2005 berubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tidak bisa dilepaskan dengan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semula Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah UIN Alauddin Makassar merupakan dua diantara fakultas-fakultas yang ada dalam lingkungan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Selanjutnya atas keinginan dan desakan rakyat Sulawesi Selatan serta persetujuan Gubernur Sulawesi Selatan dan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah UMI Makassar melalui Surat Keputusan Menteri Agama Islam Republik Indonesia masing-masing Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 dan Nomor 91 tanggal 11 November 1964 dinegerikan dan menjadi Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyusul berikutnya pada tanggal 28 Oktober 1965 melalui Surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 79 Tahun 1965 dinyatakan berdirinya Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar.<sup>1</sup>

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran Agama Islam pada tingkat Perguruan Tinggi/Universitas, serta berdasarkan landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa jika

---

<sup>1</sup>*Profil UIN Alauddin Makassar* (Makassar: Alauddin University Press, 2014) h. 2

telah ada sekurang-kurangnya tiga fakultas cabang dalam satu daerah maka dapat bergabung menjadi satu institut tersendiri. Pada masa Makassar telah ada tiga fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin, maka menteri Agama berdasarkan Surat Keputusan Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965 menetapkan berdirinya Institut Agama Islam Negeri Al Jamiah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sulawesi Selatan dengan memakai nama “Alauddin”, nama raja Islam pertama Kerajaan Gowa di Sulawesi Selatan. IAIN Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Alauddin Makassar diresmikan pada tanggal 10 November 1965. Sejak berdirinya, IAIN/UIN Alauddin Makassar telah dipimpin oleh Rektor atau Pejabat Rektor dengan masa jabatan sebagai berikut:

- a. H. Aroepala (1965-1968)
- b. Drs. H. Muhyidin Zein (1968-1973)
- c. Prof. Dr. H. Abdurrahman Syihab (1973-1979)
- d. Drs. H. A. Moerad Oesman (1979-1985)
- e. Dra. Hj. Andi Rasdianah (1985-1994)
- f. Drs. H. M. Shaleh A Putuhena (1994-1998)
- g. Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim (1998-2002)
- h. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA (2002-2010)
- i. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS (2010-2014)
- j. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si (2015-2018)<sup>2</sup>

Sejak tahun 2005 IAIN Alauddin Makassar berubah menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui Peraturan Presiden Nomor 57 tanggal 10 Oktober 2005. Sekarang UIN Alauddin Makassar memiliki delapan fakultas dan

---

<sup>2</sup>*Profil UIN Alauddin Makassar*, h. 6

Program Pascasarjana (PPs) yaitu: (1) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, (2) Fakultas Syariah dan Hukum, (3) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (4) Fakultas Adab dan Humaniora, (5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (6) Fakultas Sains dan Teknologi, (7) Fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan, (8) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (9) Program Pascasarjana, jenjang Magister dan jenjang Doktor.

Dalam perjalanannya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari IAIN hingga menjadi UIN Alauddin Makassar sampai saat ini telah dipimpin 8 orang Dekan. Secara periodik masing-masing dekan tersebut adalah:

- a. Drs. H. Muhyiddin Zein (1965-1972)
- b. Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah (1972-1980)
- c. Drs. H. Danawir Ras Burhany, M.Pd.I (1981-1985)
- d. Drs. H. M. Amir Said (1985-1993)
- e. Drs. H. Muhammad Ahmad (1993-1997)
- f. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. (1997-2002)
- g. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (2002-2010)
- h. Dr. H. Salehuddin, M.Ag. (2011-2014)
- i. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (2015-2018)<sup>3</sup>

Sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Perguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menyadari bahwa tuntutan global mutlak harus dipenuhi. Oleh karena itu dengan membangun komitmen seluruh unsur yang ada baik mahasiswa, dosen, tenaga administrasi ataupun alumni harus membahu untuk bekerjasama mewujudkan cita-cita Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tercermin dalam Visi dan Misi dan tujuannya.

---

<sup>3</sup>Profil UIN Alauddin Makassar, h. 7

1) Visi: Terwujudnya pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan Islam, Kependidikan dan Keguruan yang terakreditasi dalam waktu 5 tahun ke depan.

2) Misi

(a) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis mutu dalam keilmuan dan keislaman, (b) Mengembangkan ilmu-ilmu kependidikan dan keguruan yang integratif dan holistik, (c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlak mulia, (d) Mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait baik, regional, nasional dan internasional, (e) Meningkatkan mutu layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan berbasis IT, (f) Meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan, dan kelayakan, (g) Meningkatkan mutu dan citra mahasiswa sebagai manusia akademis yang berkepribadian Islami dan berorientasi keilmuan. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis mutu dalam keilmuan dan keislaman, (h) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlakul karimah. (j) Mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait baik, regional, nasional dan internasional.<sup>4</sup>

3) Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar merumuskan tujuan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Profil UIN Alauddin Makassar, h. 29

- (a) Menghasilkan sarjana kependidikan dan keguruan yang berwawasan keislaman, memiliki kemampuan akademik, pedagogik, dan berdisiplin tinggi.
- (b) Menghasilkan sarjana yang bertanggung jawab secara moral, sosial dan keagamaan.
- (c) Menghasilkan pemikiran dan karya ilmiah di bidang kependidikan dan keguruan serta keislaman.<sup>5</sup>

## **2. Profil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.**

### **a. Visi dan Misi**

Visi: Terwujudnya pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan Islam, kependidikan dan keguruan yang terakreditasi A dalam waktu 5 tahun ke depan.

Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis mutu dalam keilmuaan dan keislaman.
- 2) Mengembangkan ilmu-ilmu kependidikan dan keguruan yang integrative dan holistik.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlakul karimah.
- 4) Mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait baik, regional, nasional, dan internasional.
- 5) Meningkatkan mutu layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan berbasis IT.

---

<sup>5</sup>*Profil UIN Alauddin Makassar*, h. 31.

- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan, dan kelayakan.
- 7) Meningkatkan mutu dan citra mahasiswa sebagai manusia akademis yang berkepribadian Islami dan berorientasi keilmuan. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis mutu dalam keilmuan dan keislaman.
- 8) Mengembangkan ilmu-ilmu kependidikan dan keguruan yang integrative dan holistik.
- 9) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlakul karimah.
- 10) Mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait baik, regional, nasional, dan internasional.
- 11) Meningkatkan mutu layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan berbasis IT.

#### **b. Dasar dan Tujuan**

Secara operasional eksistensi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain:

- 1) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Peraturan Presiden No. 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN de UIN Alauddin Makassar.

Adapun tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk sarjana muslim yang ahli ilmu agama Islam dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Menghasilkan sarjana Kependidikan dan Keguruan yang berwawasan ke-Islaman, memiliki kemampuan akademik, paedagogik, dan berdisiplin tinggi.
- 2) Menghasilkan sarjana yang bertanggung jawab secara moral, sosial dan keagamaan.
- 3) Menghasilkan pemikiran dan karya ilmiah di bidang kependidikan dan keguruan serta ke-Islaman.

**c. Fasilitas Jurusan PAI**

- 1) Fisik.
  - a) Ruang Perkantoran.
  - b) Laboratorium Micro Teaching.
  - c) Gedung Perkuliahan.
  - d) Aula dan ruang pertemuan masing-masing 1 gedung
  - e) Perpustakaan
  - f) Laboratorium School (MTs Madani Pao-Pao)
- 2) Non Fisik

Fasilitas non fisik dimaksudkan sebagai pemberian bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki prestasi dalam studinya, meliputi:

- a) Beasiswa Yayasan Supersemar
- b) Beasiswa P.T Gudang Garam
- c) Beasiswa Bank Indonesia
- d) Beasiswa Kementerian Agama
- e) Beasiswa PEMDA SUL-SEL

**d. Pelaksana Akademik**

- 1) Jurusan PAI

- a) Jurusan merupakan pelaksanaan akademik pada fakultas yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan akademik dan professional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.
- b) Jurusan dipimpin oleh seorang ketua jurusan yang dipilih diantara dosen yang memenuhi persyaratan.
  - (1) Dalam melakukan tugas sehari-hari, ketua jurusan dibantu oleh seorang sekretaris jurusan.
  - (2) Pertimbangan yang diberikan oleh senat diperoleh melalui pemungutan suara terhadap calon ketua dan sekretaris jurusan
  - (3) Ketua dan sekretaris jurusan diangkat untuk masa jabatan 4 tahun dan setelah itu dapat diangkat kembali.

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik dan professional dalam satu bagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.

Fungsi-Fungsi Jurusan adalah:

- a) Menyusun rencana dan program kerja.
- b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran.
- c) Melaksanakan administrasi.
- d) Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

## 2) Kelompok Dosen

- a) Dosen adalah tenaga pengajar di lingkungan fakultas dan bertanggung jawab kepada Dekan;
- b) Dosen terdiri atas Dosen Biasa, Dosen Luar Biasa dan Dosen Tamu;

- (1) Jenis dan jenjang kepangkatan dosen di atur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian /ilmunya serta memberi bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi dan minat mahasiswa dalam proses pendidikan.

### 3) Pelaksana Administrasi

Secara operasional pelaksanaan administrasi di jurusan dilakukan oleh staf administrasi yang tugas-tugasnya meliputi:

- a) Membuat konsep nilai kolektif ujian semester.
- b) Membuat konsep IPK semester masing-masing mahasiswa.
- c) Membuat konsep transkrip nilai.
- d) Melayani cek nilai mahasiswa.
- e) Menginventarisir judul skripsi mahasiswa
- f) Membuat frekwensi kehadiran dosen dan mahasiswa setiap semester.
- g) Membuat konsep surat keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa
- h) Menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan mahasiswa.<sup>6</sup>

### 4) Data Mahasiswa

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dibagi ke dalam empat Angkatan yakni, Angkatan 2013 sebanyak 165 orang, Angkatan 2014 sebanyak 184 orang, Angkatan 2015 sebanyak 177 orang, dan Angkatan 2016 sebanyak 121 Orang.

---

<sup>6</sup>Ruang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

**Tabel 4.1**  
**Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (2013-2016)**

No.	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2013	165 Orang
2	2014	184 Orang
3	2015	177 Orang
4	2016	121 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>647 Orang</b>

*Sumber data: Ruang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

### 3. Kegiatan Bimbingan Akademik Mahasiswa Jurusan PAI.

Kegiatan bimbingan akademik merupakan kegiatan yang utama dari seorang Penasehat Akademik. Khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa Dosen Penasehat Akademik (PA) diantaranya:

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama Penasehat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam**

No	Nama	Jurusan	Smtr	Angkatan
1	Bakri Anwar, S.Pd.I., M.A	PAI : 1,2,3	IX	2013
2	Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	PAI : 4,5,6,7	IX	2013
3	Dr. Saprin, M.Pd.I.	PAI : 8,9,10	IX	2013
4	Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S	PAI : 1,2,3	VII	2014
5	Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.	PAI : 4,5,6	VII	2014
6	Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	PAI : 7,8,9	VII	2014
7	Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.	PAI : 10	VII	2014
8	Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.	PAI : 1,2,3	V	2015
9	Dr. H. Susdiyanto, M.Si.	PAI : 4,5,6	V	2015

10	Dr. Wahyuddin Ruddin, M.Pd.I.	PAI : 7,8,9	V	2015
11	Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	PAI : 10	V	2015
12	Drs. H. Andi Achruh, M. Pd.I.	PAI : 1,2	III	2016
13	Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed	PAI : 3	III	2016
14	Dr. Nuryamin, M.Ag	PAI : 4,5	III	2016
15	Usman, S.Ag., M.Pd.	PAI : 6	III	2016

*Sumber data: Dokumen Sub Bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.*

Setiap penasehat akademik mendampingi 2-3 kelompok, tiap kelompoknya berjumlah kurang lebih 20 orang, jadi tiap Penasehat akademik mendampingi kurang lebih 50 mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

#### **a. Dosen PA Menetapkan dan Mengumumkan Jadwal Bimbingan Setiap Awal Semester.**

Salah satu tanggung jawab Penasehat Akademik dalam kegiatan bimbingan akademik adalah menetapkan jadwal bimbingan akademik pada awal semester. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jadwal bimbingan akademik yang dilakukan oleh PA ditetapkan oleh jurusan pada saat pengesahan KRS sesuai dengan pernyataan Dosen PA, MZK dosen PA menyatakan “hal ini dijadwalkan oleh jurusan PAI, jurusan yang menetapkan pengisian KRS”<sup>7</sup>. Berbeda dengan pernyataan CR dosen PA mengatakan “Dosen PA mengeluarkan jadwal yang disepakati bersama mahasiswa bimbingannya dan memberikan waktu kepada mahasiswa untuk datang berkonsultasi”<sup>8</sup>. Adapun penetapan jadwal bimbingan akademik baik dari jurusan PAI maupun dari Dosen PA belum terlaksana dengan maksimal disebabkan kendala-

<sup>7</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, wawancara di kampus UIN, (05 Oktober 2017).

<sup>8</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, wawancara di kampus UIN, (07 Oktober 2017).

kendala diantaranya pengisian dan penanda tangan KRS ini tidak begitu ketat/disiplin seperti pernyataan MZK dosen PA “Pengisian KRS ini tidak begitu ketat/disiplin sehingga saya menduga masih banyak mahasiswa PAI yang belum bertemu dengan PA nya”.<sup>9</sup> Hal tersebut ditambahkan oleh CR dosen PA mengatakan “Saya mengharapkan pertemuan mahasiswa dengan Dosen PA itu rutin jangan hanya pada saat penandatanganan KRS”. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa Dosen PA di atas maka penetapan jadwal bimbingan akademik ada dua yaitu jurusan yang menentukan jadwal bimbingan akademik/penandatanganan KRS dan Dosen PA beserta mahasiswa yang menentukan jadwal bimbingan akademik. Jadwal yang telah ditetapkan tidak terlaksana dengan semetinya dikarenakan aturan yang tidak ketat tentang bimbingan akademik menyebabkan mahasiswa tidak disiplin melaksanakan bimbingan akademik.

**b. Dosen PA Mengevaluasi Hasil Kuliah Semester Sebelumnya, Serta Memberikan Bimbingan Akademik untuk Semester Selanjutnya.**

Terkait masalah bentuk evaluasi hasil belajar mahasiswa PAI berbagai Dosen PA menggunakan cara yang berbeda-beda seperti BR dosen PA mengatakan “Bentuk pemantauan tiap semeternya ialah dengan cara mengumpul para mahasiswa pada suatu ruangan dan saya berikan bimbingan secara menyeluruh terkait hasil belajarnya”<sup>10</sup> berbeda halnya dengan MZK dosen PA mengatakan “Saya memperhatikan buku kontrolnya tiap mahasiswa dan memberikan bimbingan terkait hasil belajarnya”<sup>11</sup>. Upaya PA dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa PAI

---

<sup>9</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

<sup>10</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, *wawancara* di kampus UIN, (26 September 2017).

<sup>11</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

belum maksimal dalam pelaksanaannya, MZK dosen PA mengatakan “Diharapkan kepada dosen PA agar memberikan bimbingan terkait hasil belajar mahasiswa bimbingannya, jangan hanya memberikan tanda tangan KRS semata”<sup>12</sup>, MZK dosen PA lebih mengomentari kinerja dosen PA secara keseluruhan. Berbeda dengan CR dosen PA mengatakan “Seharusnya mahasiswa yang lebih aktif menghadap kepada dosen PA nya apabila mengalami permasalahan-permasalahan terkait hasil belajarnya”<sup>13</sup>. Jadi dosen PA dalam mengevaluasi mahasiswa yang dibimbing memiliki beberapa cara diantaranya mengumpulkan dalam satu ruangan dan memberikan bimbingan secara keseluruhan, ada pula memberikan bimbingan secara individu kepada mahasiswa PAI yang bermasalah terkait hasil belajarnya. Akan tetapi masih ada kekurangan secara umum dalam pemantauan hasil belajar mahasiswa PAI yang harus diperbaiki.

#### **4. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Kegiatan Penasehat Akademik. (PA)**

##### **a. Persepsi Mahasiswa PAI tentang Dosen PA**

Penasehat Akademik atau pembimbing akademik atau sering disebut dosen PA ini merupakan dosen yang telah menerima surat keputusan (SK) dari Dekan untuk membimbing mahasiswa yang tertuliskan di dalam SK tersebut. Dosen yang diberikan amanah untuk menjadi Penasehat Akademik kemudian mendapatkan buku pedoman penasehat akademik dari Fakultas. Tiap awal semester pengarahan serta penjelasan tugas-tugas Penasehat Akademik di laksanakan pada rapat edukasi.

---

<sup>12</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

<sup>13</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

Berdasarkan wawancara dan observasi dari Mahasiswa PAI telah diperoleh data mengenai persepsi mahasiswa PAI tentang Penasehat Akademik (PA) dan manfaat keberadaan PA dalam dunia kampus. Setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda, mahasiswa yang tergolong aktif bertemu dan berkonsultasi dengan PA di luar perkuliahan lebih banyak mengerti dengan PA dan manfaat keberadaannya. Sedangkan mahasiswa yang jarang bertemu di luar perkuliahan hanya mengetahui dosen PA sebatas permasalahan tertentu saja.

Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa dosen PA merupakan orang tua kedua selama di lingkungan kampus. MM mahasiswa Angkatan 2014 mengatakan bahwa “PA menurut saya seperti orang tua selama di kampus apabila ada masalah-masalah di kampus, PA lah yang mejadi pemberi solusi pertama”.<sup>14</sup> Berbeda dengan persepsi MR mahasiswa PAI Angkatan 2014 mengatakan bahwa “PA itu merupakan wali kelas sekaligus Pembina dalam masing-masing kelas di Jurusan PAI dan juga tempat meminta solusi terkait permasalahan perkuliahan di kampus”.<sup>15</sup> Tetapi tidak di pungkiri ada beberapa mahasiswa yang memandang PA hanya sebatas tempat untuk memberi tanda tangan KRS, NA mahasiswa PAI Angkatan 2015 mengatakan “Dosen PA merupakan dosen yang memberi tanda tangan KRS pada awal semester”.<sup>16</sup>

Mahasiswa yang lain yang lebih memahami seorang PA sebagai dosen yang memberikan nasehat-nasehat terkait perkuliahan. Seperti pendapat AS mahasiswa Angkatan 2013 mengatakan “PA menurut saya merupakan dosen yang memiliki

---

<sup>14</sup>MM (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (09 Maret 2017).

<sup>15</sup>MR (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (31 Mei 2017).

<sup>16</sup>NA (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

tugas untuk memberikan nasehat-nasehat terkait perkuliahan diantaranya nasehat mengenai peningkatan prestasi belajar”<sup>17</sup> hal tersebut ditambahkan oleh MFI mahasiswa PAI Angkatan 2013 mengatakan “Dosen PA memiliki fungsi untuk memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa yang dibimbing guna untuk peningkatan prestasi belajar”.<sup>18</sup> MS mahasiswa Angkatan 2014 mengatakan “PA adalah dosen yang memberikan arahan-arahan tentang dunia akademik dan peningkatan prestasi belajar”<sup>19</sup> pendapat tersebut di dukung oleh MF mahasiswa PAI Angkatan 2013 mengatakan bahwa, “Dosen PA merupakan dosen yang mengarahkan mahasiswa terkait dunia akademik selama proses perkuliahan di kampus”.<sup>20</sup>

MF mahasiswa PAI Angkatan 2013 mengatakan bahwa “Dosen PA adalah Dosen yang ditempati berkonsultasi masalah perkuliahan baik itu masalah nilai ataupun akademik”,<sup>21</sup> pendapat tersebut sejalan dengan UF mahasiswa PAI Angkatan 2015 mengatakan “PA merupakan dosen yang memberi arahan terkait masalah nilai setelah berakhirnya perkuliahan”.<sup>22</sup> DH mahasiswa Angkatan 2013 mengatakan “Dosen PA adalah Dosen yang yang diberikan wewenang dari pihak fakultas untuk membimbing mahasiswa dan memperhatikan perkembangan mahasiswa dari semester

---

<sup>17</sup>AS (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, *wawancara* di kampus UIN, (29 Mei 2017).

<sup>18</sup>MFI (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

<sup>19</sup>MS (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (05 Juni 2017).

<sup>20</sup>MF (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, *wawancara* di kampus UIN, (05 Juni 2017).

<sup>21</sup>MF (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, (05 Juni 2017).

<sup>22</sup>UF (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

satu sampai selesai”.<sup>23</sup> Jadi PA merupakan dosen yang berperan dalam memantau peningkatan prestasi belajar mahasiswa tiap semesternya.

#### **b. Persepsi Mahasiswa PAI tentang Kegiatan Dosen PA**

Terkait masalah kegiatan PA itu bermacam-macam persepsi mahasiswa MFA mahasiswa Angkatan 2016 mengatakan bahwa “Kegiatannya hanya sekedar pemberian nasehat-nasehat tentang mata kuliah saya”,<sup>24</sup> sama halnya WA mahasiswa Angkatan 2014 mengatakan bahwa “Saya sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan PA seperti bimbingan dan sampai saat ini kegiatannya terlaksana”.<sup>25</sup> Berbeda dengan persepsi beberapa mahasiswa PAI tentang kegiatan PA, NA mahasiswa PAI Angkatan 2015 mengatakan bahwa “Belum ada kegiatan-kegiatan yang berarti bagi prestasi saya, Cuma sekedar menandatangani KRS”<sup>26</sup> hal tersebut dirasakan juga oleh FJ mahasiswa PAI Angkatan 2015 mengatakan “Kegiatannya belum optimal dikarenakan PA dibutuhkan pada saat penandatanganan KRS saja”<sup>27</sup> pendapat tersebut didukung oleh MF mahasiswa PAI Angkatan 2013 mengatakan “Kegiatan PA kurang maksimal, saya hanya meminta tanda tangan KRS pada awal semester tanpa adanya bimbingan lanjutan”.<sup>28</sup>

---

<sup>23</sup>DH (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, *wawancara* di kampus UIN, (7 Juni 2017).

<sup>24</sup>MFA (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, *wawancara* di kampus UIN, (02 Juni 2017).

<sup>25</sup>WA (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

<sup>26</sup>NA (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, (30 Mei 2017).

<sup>27</sup>FJ (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

<sup>28</sup>MF (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, (05 Juni 2017).

Berbeda dengan beberapa pendapat mahasiswa PAI tentang kegiatan PA, MR mahasiswa PAI Angkatan 2014 mengatakan “Kegiatannya belum terealisasi dengan baik dikarenakan pertemuan kami yang kurang sehingga kurang sekali dampak positif yang saya rasakan”<sup>29</sup> sama halnya yang dikatakan MS mahasiswa PAI Angkatan 2016 mengatakan “Kegiatannya masih kurang karena kurangnya pertemuan dengan Dosen PA”.<sup>30</sup> Hal tersebut di perkuat dengan beberapa pernyataan mahasiswa yang tidak begitu pro aktif bertemu dengan dosen PA. Salah satunya NT mahasiswa PAI Angkatan 2014 mengatakan “Saya hanya bertemu dengan PA saya Cuma satu kali dalam satu semester itupun hanya penanda tangan KRS”<sup>31</sup> begitu pula pendapat MF mahasiswa PAI Angkatan 2013 mengatakan “Pertemuan saya dengan PA saya Cuma satu kali dalam satu semester”<sup>32</sup> bahkan lebih parahnya ada beberapa mahasiswa yang frekuensi pertemuannya dengan PA itu sangat sedikit. ZA mahasiswa PAI Angkatan 2014 mengatakan “Saya hanya bertemu dengan PA saya hanya pada semester 1 itupun sebatas penandatanganan KRS”<sup>33</sup> hal yang sama juga dirasakan oleh UF mahasiswa Angkatan 2015 mengatakan “Selama 4 semester ini frekuensi pertemuan saya hanya sekali itupun pada semester 1”<sup>34</sup> padahal kegiatan bimbingan dosen PA itu sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

---

<sup>29</sup>MR (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, (31 Mei 2017).

<sup>30</sup>MS (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, (06 Maret 2017).

<sup>31</sup>NT (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

<sup>32</sup>MF (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, (05 Juni 2017).

<sup>33</sup>ZA (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

<sup>34</sup>UF (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, (30 Mei 2017).

Jadi kegiatan dosen PA menurut persepsi mahasiswa belum terlalu maksimal disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, mahasiswa masih malas bertemu dengan PAnya, dosen PA sebatas menandatangani KRS, maupun pertemuan yang sedikit menyebabkan kegiatan dosen PA belum efektif untuk perkembangan prestasi mahasiswa PAI.

Berhubungan dengan pertanyaan peneliti bagaimana persepsi mahasiswa PAI tentang Penasehat Akademik dan kegiatannya maka dapat diambil kesimpulan bahwa PA merupakan dosen yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar mendapatkan solusi terkait kegiatan akademik berupa konsultasi KRS dan permasalahan-permasalahan selama proses penyelesaian studi, serta dosen yang memantau perkembangan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya. Adapun kegiatannya masih banyak yang perlu di perbaiki agar kegiatan dosen PA lebih maksimal ke depannya.

#### **5. Upaya Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.**

Semua Penasehat Akademik (PA) selalu berusaha melakukan pemantauan terhadap perkembangan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya. Prestasi belajar yang dimaksud yaitu Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa sebagai hasil belajar tiap semesternya dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai keseluruhan hasil belajar yang diperoleh atas belajar yang telah ditempuh.

Pelaksanaan bimbingan akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh dosen PA telah dilakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Upaya tersebut antara lain memberikan

nasehat atau motivasi, memberikan konsultasi KRS, dan memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi belajar.

**a. Upaya Pemberian Nasehat dan Motivasi Belajar.**

Pemberian nasehat atau motivasi diberikan pada saat pengesahan KRS ataupun pada waktu yang lain. Nasehat yang biasa diberikan oleh PA antara lain berupa motivasi belajar, rajin mengikuti perkuliahan dan memperbanyak membaca buku. BR dosen PA mengatakan “Harus rajin dalam perkuliahan, belajar di rumah, memperbanyak membaca buku dan membuat seminar-seminar kelompok”.<sup>35</sup> Hal tersebut ditambahkan oleh CR dosen PA mengatakan “Yang sering saya sampaikan terkait bimbingan kehadiran perkuliahan, belajar dengan baik agar terdapat peningkatan prestasi tiap semesternya”.<sup>36</sup> Dosen PA pun memiliki cara yang lain dalam memberikan nasehat MZK Dosen PA mengatakan “Saya memberikan nasehat itu sangat bergantung dengan kondisi mahasiswa yang bersangkutan” beliau menambahkan lagi “Hal tersebut disebabkan karena tipe belajar mahasiswa yang berbeda-beda sehingga nasehatnya berbeda-beda sesuai kebutuhan yang bersangkutan”.<sup>37</sup>

Beberapa mahasiswa mendapatkan nasehat atau motivasi selama melakukan bimbingan, AS mahasiswa Angkatan 2013 mengatakan “Upayanya dengan memberikan motivasi dalam peningkatan prestasi belajar”<sup>38</sup> hal sama juga dirasakan oleh MFI mahasiswa Angkatan 2013 mengatakan “Biasanya Dosen PA memberikan

---

<sup>35</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (26 September 2017).

<sup>36</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

<sup>37</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

<sup>38</sup>AS (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, (29 Mei 2017).

nasehat dan semangat untuk mempertahankan prestasi”.<sup>39</sup> Jadi Upaya dalam memberikan nasehat ataupun motivasi itu tergantung dengan kebutuhan mahasiswa yang memiliki tipe belajar yang berbeda diantaranya nasehat atau motivasi yang diberikan bahwa mahasiswa harus rajin dalam perkuliahan, belajar di rumah, memperbanyak membaca buku, membuat seminar-seminar kelompok dan bersungguh-sungguh dalam proses perkuliahan agar terdapat peningkatan prestasi belajar tiap semesternya.

Terkait dengan kegiatan bimbingan Dosen PA dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. BR Dosen PA mengatakan bahwa “Tiap semesternya saya mengumpulkan para mahasiswa pada suatu ruangan”<sup>40</sup> beliau menambahkan bahwa “Kebetulan juga saya mengejar di kelas mahasiswa yang saya bimbing itu, sambil mengajar saya selipkan nasehat-nasehat”<sup>41</sup> berbeda dengan dosen PA yang lain, CR dosen PA mengatakan bahwa “Saya memberikan bimbingan dengan menetapkan jadwal bimbingan dengan mahasiswa saya”.<sup>42</sup> Sedangkan MZK dosen PA mengatakan bahwa “Ketika bimbingan, mahasiswa menghadap satu-persatu”.<sup>43</sup> Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dosen PA memberikan layanan bimbingan dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang di kumpulkan dalam satu ruangan, ada yang diberikan jadwal, ada diberikan bimbingan satu persatu dan menyelipkan nasehat-nasehat ditengah perkuliahan.

---

<sup>39</sup>MFI (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, (30 Mei 2017).

<sup>40</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (26 September 2017).

<sup>41</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (26 September 2017).

<sup>42</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

<sup>43</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

**b. Upaya Pemberian Konsultasi Kartu Rencana Studi (KRS).**

Sistem yang diterapkan di UIN Alauddin Makassar terkait KRS yaitu sistem paket, dosen PA pun dalam melakukan konsultasi KRS hanya sebatas memberi tanda tangan dan memberikan nasehat-nasehat terkait prestasi belajar yang nampak pada saat itu, tanpa adanya pertimbangan pemilihan mata kuliah. CR dosen PA mengatakan bahwa “Terkait pengisian KRS biasanya kami tidak memberikan bimbingan terkait mata kuliah yang diambil dikarenakan UIN Alauddin Makassar menggunakan sistem paket”,<sup>44</sup> hal tersebut di dukung oleh BR dosen PA mengatakan bahwa “Saya hanya memberikan tanda tangan KRS tanpa menganjurkan pemilihan mata kuliah karena di UIN Alauddin Makassar menggunakan sistem paket dalam pengambilan mata kuliah”.<sup>45</sup> Dosen PA hanya memberikan nasehat ataupun motivasi belajar ketika penandatanganan KRS, BR dosen PA mengatakan bahwa “Pada saat pengesahan KRS saya hanya memberikan nasehat bahwa mahasiswa harus membagi waktunya dengan baik supaya KRS yang diambil itu bisa terpenuhi semua”<sup>46</sup> ditambahkan lagi oleh MZK dosen PA mengatakan bahwa “Saya melihat nilai mahasiswa yang tampak pada saat pengesahan KRS kemudian saya tanyakan perkembangan akademiknya tiap semesternya”.<sup>47</sup> Jadi pengesahan KRS yang dilakukan oleh mahasiswa PAI kepada dosen PA tujuan utamanya untuk mengevaluasi hasil prestasi belajarnya tiap semesternya.

---

<sup>44</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

<sup>45</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (26 September 2017).

<sup>46</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (26 September 2017).

<sup>47</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

### c. Upaya Pemantauan Peningkatan dan Penurunan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI.

Terkait Masalah pemantauan dosen PA terhadap prestasi mahasiswa bimbingannya. CR dosen PA mengatakan “Saya memantau mahasiswa dengan memberikan jadwal berkonsultasi tiap semeternya”.<sup>48</sup> MZK dosen PA mengatakan pula “Saya memantau dengan memperhatikan buku kontrolnya”<sup>49</sup> berbeda dengan BR dosen PA mengatakan “Saya mengumpulkan mahasiswa dalam suatu ruangan dan memantau prestasi belajarnya secara keseluruhan”.<sup>50</sup> Beberapa pendapat diatas menerangkan bahwa pemantauan dosen PA berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu pengembangan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya. Akan tetapi pemantauan yang direncanakan oleh PA tidak selamanya tercapai dengan mudah, CR salah satu dosen PA menyatakan bahwa “Selama ini kan mahasiswa jalan sendiri, apabila ada masalah terkait perkuliahannya tidak diberi tahu kepada PA sehingga dosen PA pun tidak bisa memantau dengan maksimal”<sup>51</sup> hal yang sama dirasakan oleh MZK dosen PA mengatakan “Mahasiswa lebih aktif melakukan bimbingan persoalan prestasi belajarnya” beliau juga menambahkan bahwa “Diharapkan kepada dosen PA bahwa jangan hanya menandatangani KRS ataupun buku kontrol mahasiswa tetapi ada tindak lanjut terkait prestasi belajarnya”.<sup>52</sup> Jadi pemantauan PA terkait prestasi belajar mahasiswanya itu dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tetapi masih ada kendala yang dihadapi untuk pemantauan yang lebih baik.

---

<sup>48</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

<sup>49</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

<sup>50</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (26 September 2017).

<sup>51</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

<sup>52</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

Pemantauan dosen PA terkait penurunan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya, BR dosen PA mengatakan Bahwa “Kalau ada yang rendah nilainya saya berikan perhatian khusus dengan memberikan nasehat-nasehat terkait permasalahan yang menyebabkan nilainya menurun”,<sup>53</sup> hal yang sama juga dilakukan oleh CR dosen PA mengatakan “Saya tidak langsung menegur mahasiswa tetapi saya tanya terlebih dahulu masalah kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan yang dia lakukan sehingga bisa mengganggu perkuliahannya tersebut”.<sup>54</sup> Berbeda dengan pernyataan MZK dosen PA mengatakan bahwa “Saya belum mendapatkan mahasiswa bimbingan saya yang bermasalah terkait prestasi belajarnya sehingga saya tidak memberikan nasehat-nasehat khusus kepada mahasiswa terkait penurunan prestasi belajar”, beliau juga menambahkan bahwa “Diharapkan kepada mahasiswa merekalah yang lebih aktif melakukan konsultasi-konsultasi kepada PA terkait kendala yang dialami selama perkuliahan”.<sup>55</sup> CR dosen PA menyatakan bahwa “Seharusnya mahasiswa menghadap kepada PAnya apabila mengalami kesulitan-kesulitan belajar diminta ataupun tidak diminta” beliau juga menambahkan “Selama ini kan mahasiswa jalan sendiri apabila ada masalah terkait perkuliahannya sehingga dosen PA pun susah untuk memberikan nasehat terkait permasalahan kuliahnya”.<sup>56</sup> Pendapat tersebut di dukung oleh pernyataan mahasiswa, BRH mahasiswa PAI Angkatan 2014 mengatakan “Mungkin ini kesalahan mahasiswa karena tidak aktif menemui PAnya”<sup>57</sup> sama halnya dengan MFI mahasiswa PAI Angkatan 2013

---

<sup>53</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (26 September 2017).

<sup>54</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

<sup>55</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

<sup>56</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

<sup>57</sup>BRH (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

mengatakan bahwa “Dosen PA masih kurang perhatiannya terhadap prestasi mahasiswanya di karenakan kurangnya bimbingan dan mahasiswa juga jarang berkonsultasi dengan PA nya”<sup>58</sup> berbeda dengan pernyataan MN mahasiswa PAI Angkatan 2014 mengatakan “Belum ada upaya yang signifikan terkait pemantauan penurunan prestasi belajar mungkin dikarenakan tidak adanya sarana yang disediakan untuk melakukan bimbingan”.<sup>59</sup> Jadi pemantauan terkait penurunan prestasi belajar mahasiswa PAI belum terealisasikan dengan baik sesuai dengan prosedur yang tertuang dalam buku panduan PA disebabkan beberapa hal diantaranya mahasiswa PAI yang kurang aktif untuk berkonsultasi ataupun aturan yang tidak ketat sehingga mahasiswa tidak disiplin dalam melakukan bimbingan.

#### **d. Hal-Hal yang Dikonsultasikan Mahasiswa PAI.**

Bimbingan tidak hanya konsultasi pada pengesahan KRS saja, tetapi terdapat hal-hal lain yang dikonsultasikan mahasiswa. CR dosen PA mengatakan “Masalah yang sering dikonsultasikan mahasiswa terkait perkuliahannya, bagaimana belajar yang baik, dan bagaimana meningkatkan nilai tiap semesternya”.<sup>60</sup> BR dosen PA mengatakan Bahwa “Mahasiswa akhir akhir ini banyak yang mengonsultasikan masalah judul skripsinya dan masalah pelaksanaan PPL”.<sup>61</sup> Didukung oleh mahasiswa MF Angkatan 2013 mengatakan “Akhir-akhir semester ini saya sering mengonsultasikan terkait skripsi saya”.<sup>62</sup> Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang memiliki permasalahan tetapi tidak pernah bertemu dengan PAnya, SY mahasiswa

---

<sup>58</sup>MFI (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, (30 Mei 2017).

<sup>59</sup>MN (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

<sup>60</sup>CR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (07 Oktober 2017).

<sup>61</sup>BR (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (26 September 2017).

<sup>62</sup>MF (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, (05 Juni 2017).

Angkatan 2015 mengatakan “Saya ingin sekali mengonsultasikan masalah nilai saya yang bermasalah”<sup>63</sup> begitu pula dengan NT mahasiswa PAI Angkatan 2014 mengatakan “Saya ingin menkonsultasikan masalah dosen yang salah memberikan nilai dan itu sangat berpengaruh terhadap IPK saya”.<sup>64</sup> berbeda dengan yang lain MS mahasiswa PAI Angkatan 2014 mengatakan “Saya ingin mengonsultasikan masalah proses penyelesaian studi”.<sup>65</sup> MZK dosen PA mengatakan bahwa “Seharusnya ada timbal balik antara mahasiswa dan Dosen PA, tetapi mahasiswanya tidak datang untuk mengonsultasikan permasalahannya jadi saya tidak bisa memantau perkembangan hasil studinya maupun masalah yang lain”.<sup>66</sup> Jadi, tidak hanya pengambilan mata kuliah yang dikonsultasikan, tetapi juga tentang skripsi, PPL, maupun KKN. Walaupun masih banyak kekurangan tentang pelaksanaan bimbingan akademik yang dirasakan mahasiswa PAI dan dosen PA yang menghambat peningkatan prestasi belajar mahasiswa tetapi perbaikan terus dilakukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan PA lebih baik ke depannya.

Melihat pertanyaan tentang upaya dosen PA mengatasi penurunan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa PAI maka hal-hal tersebut di atas digunakan sebagai upaya dosen PA mengatasinya. Namun, tidak semua upaya di atas digunakan PA dalam melakukan bimbingan ada yang menggunakan pemberian motivasi atau nasehat-nasehat saja. Ada pula yang memberikan nasehat terkait prestasi belajarnya tiap semester dan ada pula yang memberikan nasehat-nasehat

---

<sup>63</sup>SY (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, *wawancara* di kampus UIN, (30 Mei 2017).

<sup>64</sup>NT (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, (30 Mei 2017).

<sup>65</sup>MS (Inisial), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, (05 Juni 2017).

<sup>66</sup>MZK (Inisial), Dosen Penasehat Akademik, (05 Oktober 2017).

khusus keadaan mahasiswa PAI yang mengalami penurunan prestasi belajar. Hal yang sering dikonsultasikan mahasiswa bukan hanya KRS saja tetapi permasalahan mengenai Skripsi, PPL, KKN, maupun proses perkuliahan akan tetapi masih banyak mahasiswa PAI yang tidak aktif melakukan bimbingan kepada PAny, sehingga beberapa mahasiswa PAI masih mengalami kesulitan menghadapi permasalahan di kampus. Walaupun masih banyak kekurangan sehingga pemantauan dosen PA belum bisa terealisasi dengan maksimal sesuai dengan buku panduan diantaranya Mahasiswa yang tidak aktif melakukan pertemuan untuk melakukan bimbingan kepada PAny dan kurangnya komunikasi antara PA dengan Mahasiswa PAI.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kegiatan Bimbingan Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).**

Pembimbingan akademik yang telah di atur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan aturan yang mutlak dilaksanakan oleh pihak pelaksana. Dosen Penasehat Akademik dalam hal ini memiliki tanggung jawab yang lebih dalam melakukan bimbingan akademik kepada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen PA seperti menetapkan dan mengumumkan jadwal bimbingan akademik setiap awal semester dan dosen PA mengevaluasi hasil kuliah semester sebelumnya, serta memberikan bimbingan akademik untuk semester selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kegiatan bimbingan akademik yang dilaksanakan oleh Penasehat Akademik masih kurang maksimal. Penetapan jadwal yang diberikan oleh jurusan maupun kesepakatan antara dosen PA dan mahasiswa PAI tidak terlaksana dengan semetinya. Mahasiswa

seharusnya berkonsultasi dengan PA minimal 2 kali setiap semester, akan tetapi tidak terlaksana secara keseluruhan. Kendala-kendala yang dialami seperti kurang ketatnya pengawasan terkait pelaksanaan bimbingan akademik dari pihak yang bertanggung jawab dan kurang disiplinnya mahasiswa dalam melaksanakan bimbingan akademik. Evaluasi yang dilakukan oleh PA pada awal semester terkait hasil belajarnya bermacam-macam, ada yang mengevaluasi dalam satu ruangan dan memberikan bimbingan masalah hasil belajarnya dan ada pula yang memberikan bimbingan dengan memperhatikan buku kontrolnya dan memberikan bimbingan per individu. Dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa PAI ada beberapa dosen yang hanya sekedar memberi tanda tangan KRS semata, begitu pula sebagian besar mahasiswa yang tidak aktif bertemu dengan dosen PA nya sehingga bimbingan terkait evaluasi hasil belajar mahasiswa PAI tidak terlaksana dengan semestinya.

## **2. Persepsi Mahasiswa PAI tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA).**

Bimbingan diberikan kepada mahasiswa melalui dosen Penasehat Akademik (PA) masing-masing. Dalam rangka menyukseskan pelayanan bimbingan tersebut, beberapa Dosen Pendidikan Agama Islam diberikan amanah dan Surat Keputusan (SK) dari Dekan untuk menjadi PA dan membimbing mahasiswa dalam penyelesaian studinya.

Berdasarkan data hasil penelitian menjelaskan bahwa dosen PA merupakan dosen yang mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya sesuai yang tercantum dalam SK dosen PA. Setiap mahasiswa PAI berhak mendapatkan bimbingan Dosen PA dan sebagai Dosen PA wajib memberikan pelayanan bimbingan karena hal tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dipegang oleh dosen PA seperti yang telah tertulis dalam buku

pedoman pembimbingan akademik. Setiap dosen PA mendapat buku tersebut sehingga dapat mempelajari lebih mendalam tentang bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa.

Persepsi mahasiswa PAI tentang dosen PA, dosen PA merupakan orang tua kedua selama berada di kampus anggapan ini seharusnya dipegang oleh Mahasiswa PAI dan merasa telah menjadi anak didik yang tidak asing lagi bagi dosen PA. Sebagai orang tua kedua bagi mahasiswa, maka dosen memiliki tanggung jawab dalam membimbing selama berada di lingkungan pendidikan tinggi. Bimbingannya pun berupa pemberian nasehat-nasehat, motivasi-motivasi, dan teguran apabila melakukan kesalahan atau nilainya menurun.

Persepsi kegiatan PA itu bermacam-macam diantaranya ada yang mengatakan dosen PA itu dosen yang kegiatannya memberikan nasehat-nasehat ataupun motivasi belajar, dosen PA kegiatannya hanya memberikan tanda tangan KRS bahkan ada beberapa mahasiswa yang tidak mengerti tentang kegiatan PA. Tidak sejalannya persepsi mahasiswa PAI tentang dosen PA dengan kegiatan-kegiatan PA membuat pelaksanaan bimbingan tidak sesuai dengan harapan yang tertuang dalam buku panduan PA.

### **3. Upaya Dosen Penasehat Akademik (PA) dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI).**

Semua dosen Penasihat Akademik (PA) selalu berusaha melakukan pemantauan terhadap perkembangan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya. Prestasi belajar yang dimaksud adalah Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa sebagai hasil belajarnya tiap semester dan Indeks Prestrasi Kumulatif (IPK) sebagai keseluruhan hasil belajar yang diperoleh atas belajar yang telah ditempuh.

Pemantauan prestasi belajar yang dilakukan oleh dosen PA pada umumnya dengan memberikan nasehat-nasehat dan motivasi belajar untuk peningkatan prestasi belajarnya, pada saat penandatanganan KRS biasanya dosen memberikan nasehat terkait prestasi belajar tiap semesternya, memberikan nasehat-nasehat khusus kepada mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi belajar ataupun pengarahan menghadapi semester berikutnya.

Upaya peningkatan prestasi mahasiswa dengan bimbingan akademik akan berhasil apabila dari pihak mahasiswa juga berupaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu pula mahasiswa memperbanyak konsultasi-konsultasi dengan dosen PAAny terkait perkuliahan dan permasalahan-permasalahan yang lain selama berada di lingkungan pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan bimbingan akademik kepada mahasiswa PAI belum terealisasi dengan baik, sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan akademik tidak tercapai dengan sempurna seperti peningkatan kualitas pengetahuan dan perubahan sikap yang lebih baik. Menurut pandangan peneliti upaya penasehat akademik tidak terlaksana dengan baik disebabkan jumlah mahasiswa yang dibimbing terlalu banyak sehingga dosen PA masih sulit mengontrol setiap mahasiswa yang dibimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan bimbingan akademik yang dilakukan oleh dosen PA sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku belum terlaksana dengan semestinya, seperti penetapan jadwal bimbingan akademik minimal 2 kali dalam satu semester dan pengevaluasian hasil belajar mahasiswa PAI. Kendala yang menyebabkan hal tersebut dikarenakan aturan yang tidak ketat tentang kegiatan bimbingan akademik dan mahasiswa yang tidak disiplin melaksanakan bimbingan akademik.
2. Persepsi mahasiswa PAI tentang figur PA meliputi mahasiswa menganggap dosen PA sebagai orang tua kedua selama berada di lingkungan kampus dan dosen PA merupakan wali kelas sekaligus Pembina, akan tetapi secara umum mahasiswa menganggap PA hanya sebagai pemberi tanda tangan KRS pada awal semester. Adapun persepsi mahasiswa PAI tentang kegiatan PA diantaranya dosen PA kegiatannya memberikan nasehat-nasehat ataupun motivasi belajar, dosen PA kegiatannya hanya memberikan tanda tangan KRS bahkan sebagian besar mahasiswa tidak mengerti tentang kegiatan PA.
3. Dosen PA berupaya meningkatkan dan mempertahankan pencapaian hasil belajar mahasiswa bimbingannya dengan memberikan motivasi dan pengarahan terkait perkuliahannya atau diluar perkuliahannya. Upaya dosen

PA tidak akan terealisasi apabila tidak adanya timbal balik dari mahasiswa,



mahasiswa seharusnya yang lebih aktif menemui PA nya agar upaya dosen PA dalam meningkatkan prestasi belajar dapat di maksimalkan.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan penasehat akademik dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam masih kurang. Kurangnya komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa PAI menyebabkan kegiatan bimbingan akademik tidak berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasinya sebagai berikut:

1. Standar Operasional Prosedur merupakan landasan utama dalam melaksanakan bimbingan akademik. Dosen PA semestinya menyadari pentingnya bimbingan akademik untuk pengembangan prestasi belajar mahasiswa PAI.
2. Pandangan mahasiswa PAI tentang PA seharusnya menjadi landasan PA dalam membimbing mahasiswanya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan berupa bimbingan belajar maupun yang lainnya.
3. Dosen PA dapat terus melakukan upaya dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa PAI dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan PA agar terlaksana dengan maksimal.

### **C. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa PAI

Mahasiswa diharapkan lebih pro aktif bertemu dengan dosen PA untuk melakukan konsultasi-konsultasi terkait perkuliahannya maupun permasalahan yang lain, mahasiswa juga diharapkan lebih terbuka kepada dosen PA agar bimbingan PA lebih efektif, dan mahasiswa juga harus meningkatkan keharmonisan dengan dosen PA dengan 3S yaitu: Senyum, sapa, salam.

### 2. Bagi Dosen PA

Mengingat peran dosen PA yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa, diharapkan dosen PA memahami tugas dan fungsinya dengan benar serta memaksimalkan bimbingan dan kegiatan-kegiatan PA yang diatur dalam buku panduan PA. Hendaknya juga dosen PA merangkul semua mahasiswa bimbingannya sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

### 3. Bagi Jurusan/Fakultas

Guna untuk peningkatan kegiatan Penasehat Akademik, diharapkan kepada pihak terkait agar lebih memperketat kegiatan bimbingan akademik dan membuat instrument yang memaksa mahasiswa untuk bertemu PAnya walaupun cuma pada saat pengesahan KRS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009.
- al-Mubarak, Shafiyurrahman. *Al-Mishbaahul Mniir fii Tahdziibi Tafsiri Ibnu Katsir*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.
- Aqsan, Muhammad. "Hubungan Kinerja Penasehat Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014.
- Asshiddiqie, Jimly. *Komentari Atas Undang-Undang*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Budiningsih, Asri. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Bungis, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Emzir. *Metodologi penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ihsan, H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ilahi, Ta'dib. "Konsep Ta'dib Sebagai Alternatif Pendidikan Islam Menurut Syed M. Naquib Al-Attas", *Blog Ta'dib Ilahi*. <http://syedrambe.blogspot.co.id/2012/04/konsep-tadib-sebagai-alternatif.html> (29 Agustus 2016). (29 Agustus 2016)
- Jannana, Nora Saiva. "Peranan Penasehat Akademik (PA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2008.
- Lembaga Penjaminan Mutu. *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Makassar: Alauddin Press, 2015.

- Mania, Sitti. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Natsir, Inayah. "Efektivitas Penasehat Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2015.
- Nurjannah. "Peran Dosen Penasehat Akademik terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Denzim, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar. Makassar: Alauddin University Press, 2016.
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, *Situs Resmi Permenristekdikti*. <http://jdih.ristekdikti.go.id/produk-hukum/?id+13a841b1-4afe-4424-b7fb-b40e1df81d922> (4 Septemer 2017)
- Pratomo, Aditya Budi. "Penerapan Tugas Dosen Penasehat Akademik Prodi PAI Berdasarkan Standar Pedoman Akademik di STAIN Palangkaraya". *Skripsi*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2015.
- Profil UIN Alauddin Makassar. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudijoho, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## RIWAYAT HIDUP



**Naharuddin** lahir dari Ibu yang penuh ketulusan di Dusun Bottoulu, Desa Liu, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan pada tanggal 24 Oktober 1994 adalah anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Jumardin dan Ibu Hasnawati.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 291 Liu, pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs As'adiyah Sengkang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama (2010), penulis melanjutkan pendidikan ke MA As'adiyah Sengkang konsentrasi MAK dan tamat pada tahun 2013. Setelah menamatkan pendidikan di SMA, Pada tahun yang sama (2013) penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A Instrumen Penelitian

Lampiran A.1 Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan PA .....	76
Lampiran A.2 Pedoman Wawancara Pelaksanaan Kegiatan PA .....	77
Lampiran A.3 Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan PA.....	79
Lampiran A.4 Hasil Wawancara Pelaksanaan Kegiatan PA.....	80

### Lampiran B Dokumentasi

### Lampiran C Persuratan



# Lampiran A

## Instrumen Penelitian

- A1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Akademik
- A2. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Akademik
- A3. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Akademik
- A4. Hasil Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Akademik

### A.1 Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan PA

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pengesahan KRS	Mahasiswa mengisi KRS sesuai jadwal yang telah ditentukan kemudian melaporkan kepada PA.		
2	Bimbingan Akademik	a. Dosen PA Memberikan nasehat dan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya guna membantu kelancaran studinya.		
		b. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah dan membantu dalam memilih mata kuliah dan membantu dalam menetapkan jumlah sks yang diprogramkan setiap awal semester sesuai ketentuan yang berlaku.		
		c. Memberi teguran kepada mahasiswa bimbingannya, baik lisan maupun tulisan apabila prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan menurun.		
3	Frekuensi pertemuan	a. Dosen PA menetapkan dan mengumumkan jadwal bimbingan setiap awal semester.		
		b. Mahasiswa berkonsultasi dengan PA minimal 2 kali setiap semester, baik akademik maupun non-akademik.		

## A.2 Pedoman Wawancara Pelaksanaan Kegiatan PA

### ➤ Pedoman Wawancara dengan Dosen PA Jurusan PAI

#### Identitas Informan:

Nama :

Tanggal Wawancara :

#### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan surat keputusan dari Dekan ketika diberikan amanah menjadi seorang Penasehat Akademik (PA)?	
2	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pengarahan setelah SK Dosen Penasehat Akademik (PA)? Seperti apa kegiatan pengarahannya?	
3	Apakah Bapak/Ibu mempunyai pedoman dalam melakukan bimbingan kepada Mahasiswa PAI? Seperti apa pedomannya?	
4	Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pemantauan terhadap mahasiswa bimbingannya?	
5	Apa sajakah yang sering dikonsultasikan mahasiswa PAI kepada Bapak/Ibu pada saat pengesahan KRS?	
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pemantauan terhadap perkembangan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya tiap semester?	
7	Bagaimana cara-cara khusus Bapak/Ibu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya?	
8	Bagaimana bentuk teguran Bapak/Ibu kepada mahasiswa bimbingannya apabila prestasinya menurun?	
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan jadwal bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya tiap semester?	
10	Bagaimana prosedur bimbingan akademik Bapak/Ibu terhadap mahasiswa bimbingannya? Pada saat pengesahan KRS	

➤ **Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan PAI**

**Identitas Informan:**

Nama :  
 NIM :  
 Angkatan :  
 Tanggal Wawancara :

*Lembar pertanyaan*

<b>NO</b>	<b>Uraian Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Responden</b>
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	

### A.3 Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan PA

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan	
			Sering	Tidak Terlaksana
1	Pengesahan KRS	Mahasiswa mengisi KRS sesuai jadwal yang telah ditentukan kemudian melaporkan kepada PA.		✓
2	Bimbingan Akademik	a. Dosen PA Memberikan nasehat dan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya guna membantu kelancaran studinya.	✓	
		b. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah dan membantu dalam memilih mata kuliah dan membantu dalam menetapkan jumlah sks yang diprogramkan setiap awal semester sesuai ketentuan yang berlaku.		✓
		c. Memberi teguran kepada mahasiswa bimbingannya, baik lisan maupun tulisan apabila prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan menurun.	✓	
3	Frekuensi pertemuan	a. Dosen PA menetapkan dan mengumumkan jadwal bimbingan setiap awal semester.		✓
		b. Mahasiswa berkonsultasi dengan PA minimal 2 kali setiap semester, baik akademik maupun non-akademik.		✓

#### A.4 Hasil Wawancara Pelaksanaan Kegiatan PA

##### ➤ Hasil Wawancara dengan Dosen PA

##### Identitas Informan:

Nama : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.

Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Oktober 2017

##### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan surat keputusan dari Dekan ketika diberikan amanah menjadi seorang Penasehat Akademik (PA)?	Ya, ada SK dari pihak fakultas diberikan pada saat rapat edukasi.
2	Apakah Bapak/ibu mendapatkan pengarahan setelah SK Dosen Penasehat Akademik (PA)? Seperti apa kegiatan pengarahannya?	Sebetulnya arahnya itu pada saat rapat edukasi menjelang semester berjalan. Setiap awal perkuliahan selalu ada rapat disitulah arahan tentang tugas-tugas penasehat akademik.
3	Apakah Bapak/Ibu mempunyai pedoman dalam melakukan bimbingan kepada Mahasiswa PAI? Seperti apa pedomannya?	Ya, memiliki pedoman berupa pedoman Penasehat akademik dan pedoman edukasi.
4	Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pemantauan terhadap mahasiswa bimbingannya?	Mahasiswa memiliki buku control yang pemanfaatannya sebagai pemantauan kepada mahasiswa PAI, akan tetapi buku control ini baru-baru ini diterapkan sehingga pada semester-semester sebelumnya pemantauannya belum efektif. Sebenarnya yang pertama diperbaiki itu penataan system karena mahasiswanya akan disiplin kalau aturannya tegas, sekalipun ada tertulis dalam buku pedoman akan tetapi system yang berlaku tidak tegas maka mahasiswanya cenderung mengabaikan pengisihan KRS.

5	Apa sajakah yang sering dikonsultasikan mahasiswa PAI kepada Bapak/Ibu pada saat pengesahan KRS?	Mahasiswa diarahkan perkembangan akademiknya dan seharusnya ada timbal balik antara mahasiswa dan Dosen PA. mahasiswa menkonsultasikan permasalahan-permasalahan akademiknya, tetapi mahasiswanya tidak datang untuk mengkonsultasikan permasalahannya jadi saya hanya memantau dari perkembangan hasil studinya dan diberikan nasehat-nasehat.
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pemantauan terhadap perkembangan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya tiap semester?	Dengan cara memperhatikan buku kontrolnya dan memperhatikan hasil belajarnya kemudian memberikan nasehat-nasehat serta motivasi dalam belajar. Dan diharapkan kepada dosen PA disarankan supaya jangan hanya menada tangani KRS ataupun buku kontrol mahasiswa, sesungguhnya antara mahasiswa dan dosen PA itu kan sama halnya antara orang tua dengan anak. Dosen PA merasa bahwa mahasiswa bimbingannya merupakan anaknya yang ingin di lihat berhasil sehingga diberikan nasehat dan petunjuk untuk perkembangan prestasi lebih baik.
7	Bagaimana cara-cara khusus Bapak/Ibu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya?	Itu sangat bergantung dengan kondisi mahasiswa yang bersangkutan kemudian tipe belajar mahasiswa yang berbeda-beda sehingga nasehatnya berbeda-beda sesuai kebutuhan mahasiswa bersangkutan.
8	Bagaimana bentuk teguran Bapak/Ibu kepada mahasiswa bimbingannya apabila prestasinya menurun?	Saya belum mendapatkan mahasiswa bimbingan saya yang bermasalah terkait prestasi belajarnya sehingga saya tidak memberikan nasehat-nasehat khusus kepada mahasiswa. Dan diharapkan kepada mahasiswa agar mereka yang pro aktif melakukan konsultasi-konsultasi kepada PA jika ada kendala-kendala yang dihadapi atau upaya-upaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pengembangan diri itu sangat perlu untuk dikonsultasikan ke PA boleh jadi

		ada saran-saran atau petunjuk-petunjuk dari PA dalam pengembangan diri yang lebih baik.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan jadwal bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya tiap semester?	Hal ini dijadwalkan oleh jurusan PAI, jurusan yang menetapkan pengisian KRS hanya karena pengisian KRS ini tidak begitu ketat/disiplin sehinggah saya duga ada beberapa mahasiswa yang belum bertemu dengan PA nya.
10	Bagaimana prosedur bimbingan akademik Bapak/Ibu terhadap mahasiswa bimbingannya? Pada saat pengesahan KRS	Jadi saya melihat dari prestasi akademik yang tampak pada saat itu kemudian saya Tanya perkembangan akademik sebelumnya, jika berada pada kategori bertahan atau meningkat tentu diarahkan supaya melakukan yang lebih baik.

### Identitas Informan:

Nama : Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.

Tanggal Wawancara : Sabtu, 07 Oktober 2017

### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan surat keputusan dari Dekan ketika diberikan amanah menjadi seorang Penasehat Akademik (PA)?	Ya ada SK yang diberikan dari pihak fakultas. Sebenarnya PA itu cukup satu kali SKnya keluar sampai mahasiswa itu tamat dan untuk SK berikutnya itu hanya pembaharuan, tapi tiap tahunnya ada SK yang diberikan.
2	Apakah Bapak/ibu mendapatkan pengarahan setelah SK Dosen Penasehat Akademik (PA)? Seperti apa kegiatan pengarahannya?	Kalau pengarahan tertuan pada buku edukasi dan di dalamnya terdapat tugas pokok penasehat akademik itulah yang dijalankan oleh PA. tetapi sekarang mahasiswa kurang bertemu dengan PA nya sehinggah tugas tersebut tidak efektif.
3	Apakah Bapak/Ibu mempunyai pedoman dalam melakukan bimbingan kepada Mahasiswa PAI?	Ya, buku pedoman edukasi.

	Seperti apa pedomannya?	
4	Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pemantauan terhadap mahasiswa bimbingannya?	Selama saya masih aktif itu tidak ada, tetapi Akhir-akhir ini sudah ada buku pemantauan dari mahasiswa berupa buku kontrol di dalamnya menjelaskan konsultasi mahasiswa dari semester awal sampai sekarang. Dan juga harus ada instrumem yang dibuat fakultas yang memaksa mahasiswa itu ketemu dengan PAnya apabila tidak ada maka mahasiswa juga akan malas untuk menghadap ke PAnya. Contoh kenapa ada mahasiswa DO? tentu ada permasalahan tetapi PA nya tidak tau kenapa? Karena tidak adanya komunikasi dengan PA nya.
5	Apa sajakah yang sering dikonsultasikan mahasiswa PAI kepada Bapak/Ibu pada saat pengesahan KRS?	Yang jelas itu yang sering kami berikan bimbingan kepada Mahasiswa terkait masalah kehadiran perkuliahan, jangan malas untuk kuliah, bagaimana belajar yang baik, dan meningkatkan Nilai tiap semesternya. Terkait pengisian KRS biasanya kami tidak memberikan bimbingan terkait mata kuliah yang diambil dikarenakan di UIN menggunakan sistem paket bukan system belanja. Andai kata belanja kami bisa memberikan nasehat terkait mata kuliah yang diambil. kami hanya meberikan nasehat terkait perkuliahanya
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pemantauan terhadap perkembangan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya tiap semester?	Dengan memberikan jadwal kepada mahasiswa untuk berkonsultasi terkait prestasi belajarnya tiap semesternya, dan seharusnya mahasiswa menghadap kepada PA nya apabila mengalami kesulitan-kesulitan belajar diminta ataupun tidak diminta untuk meminta bimbingan. Selama ini kan mahasiswa jalan sendiri ada masalahnya tidak diberitahu PAnya sehingga mahasiswa tersebut tidak bisa menyelesaikan masalah perkuliahannya.
7	Bagaimana cara-cara khusus	Salah satu diantaranya rajin mengikuti kuliah, rajin

	Bapak/Ibu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya?	mengulangi materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen, sebelum memasuki kuliah materinya harus di pahami supaya nilainya bisa di pertahankan
8	Bagaimana bentuk teguran Bapak/Ibu kepada mahasiswa bimbingannya apabila prestasinya menurun?	saya tidak langsung menegur mahasiswanya tetapi saya Tanya terlebih dahulu masalah kegiatan-kegiatan di luar perkuliahannya yang dia lakukan sehingga bisa mengganggu perkuliahannya. Karena banyak mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan karena biaya orang tuannya tidak mencukupi sehingga dia bekerja untuk memenuhi kebutuhan perkuliahannya, biasa juga mahasiswa terlalu aktif berorganisasi sehingga perkuliahannya terganggu. Dari masalah itulah saya berikan nasehat dan teguran untuk memperbaiki studinya.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan jadwal bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya tiap semester?	Dosen mengeluarkan jadwal yang disepakati oleh mahasiswa dan memberikan waktu kepada mahasiswa untuk datang berkonsultasi. Dan saya mengharapkan pertemuan mahasiswa dengan dosen PA nya itu rutin jangan hanya pada saat penanda tangan KRS minimal itu 3 kali.
10	Bagaimana prosedur bimbingan akademik Bapak/Ibu terhadap mahasiswa bimbingannya? Pada saat pengesahan KRS	Kami penasehat akademik hanya memberikan bimbingan kepada mahasiswa terkait mata kuliah semester yang lalu dengan semester sekarang pada saat pengesahan KRS. Dan memberikan saran-saran terkait mata kuliah yang dipilih serta untuk mahasiswa baru diberikan pengenalan tentang perkuliahan.

**Identitas Informan:**

Nama : Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.

Tanggal Wawancara : Selasa, 26 September 2017

*Lembar pertanyaan*

<b>NO</b>	<b>Uraian Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Responden</b>
1	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan surat keputusan dari Dekan ketika diberikan amanah menjadi seorang Penasehat Akademik (PA)?	Ya ada SK yang diberikan dari pihak fakultas.
2	Apakah Bapak/ibu mendapatkan pengarahan setelah SK Dosen Penasehat Akademik (PA)? Seperti apa kegiatan pengarahannya?	Setelah pemberian SK pengarahan selanjutnya di informasikan pada saat rapat edukasi dan disampaikan bahwa ada SK PA yang diberikan kepada bapak/ibu dosen silakan laksanakan tugasnya dengan baik dan benar.
3	Apakah Bapak/Ibu mempunyai pedoman dalam melakukan bimbingan kepada Mahasiswa PAI? Seperti apa pedomannya?	Ada pedoman PA yang kami gunakan, dan rektor meninstruksikan agar para PA menasehati mahasiswanya sehinggah mahasiswa-mahasiswa itu mengetahui aturan-aturan akademik yang berlaku di UIN Alauddin. Misalnya mahasiswa harus memahami bahwa kalau nilainya di bawah 2,00 di semester 1 dan 2 maka di DO itu dulu dan untuk sekarang tiap semester harus diatas 2,00.
4	Apakah Bapak/Ibu mempunyai buku pemantauan terhadap mahasiswa bimbingannya?	Kalau buku saya belum melihat dari mahasiswa maupun dari pihak fakultas nanti saya tanyakan hal tersebut, tapi saya sebagai Dosen PA memiliki catatan-catatan khusus di lapangan tentang mahasiswa bimbingan saya. Mahasiswa yang rendah nilainya diberikan perhatian khusus dengan catatan khusus agar tidak merugikan mahasiswa tersebut di dalam dunia akademik.
5	Apa sajakah yang sering dikonsultasikan mahasiswa PAI kepada Bapak/Ibu pada saat	Mahasiswa terakhir-terakhir ini banyak yang mengkonsultasikan masalah judul skripsinya. Dan masalah mahasiwa dalam menjalani perkuliahannya seperti PPL.

	pengesahan KRS?	
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pemantauan terhadap perkembangan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya tiap semester?	Bentuk pemantauannya tiap semester ialah dengan cara mengumpul para mahasiswa pada suatu ruangan dan menanyakan perkembangan prestasi belajarnya. Kebetulan juga saya mengajar di kelas mahasiswa yang saya bimbing itu, sambil mengajar saya selipkan nasehat-nasehat bahwa betapa pentingnya memperhatikan kuliah.
7	Bagaimana cara-cara khusus Bapak/Ibu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa bimbingannya?	Mahasiswa harus rajin kuliah, belajar di rumah, memperbanyak membaca buku, membuat seminar seminar kelompok. Kemudian prestasi itu mencakup semua amalan seperti memperbaiki ibadahnya, memperbaiki akhlaknya dan memperbaiki nilainya sehingga melahirkan sarjana yang cerdas, beriman dan bertakwa.
8	Bagaimana bentuk teguran Bapak/Ibu kepada mahasiswa bimbingannya apabila prestasinya menurun?	Kalau ada yang rendah nilainya saya berikan perhatian khusus dengan memberikan nasehat-nasehat terkait permasalahannya dengan cara Mahasiswa harus rajin kuliah, belajar di rumah, memperbanyak membaca buku, membuat seminar seminar kelompok dan memperbaiki ibadahnya.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan jadwal bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya tiap semester?	Mahasiswa saya kumpul dalam satu kelas dan meberikan bimbingan-bimbingan terkait permasalahan semester sebelumnya dan memperbaiki untuk semester berikutnya.
10	Bagaimana prosedur bimbingan akademik Bapak/Ibu terhadap mahasiswa bimbingannya? Pada saat pengesahan KRS	Saya hanya memberikan tanda tangan KRS tanpa menganjurkan mata kuliah karena system sekarang adalah mengikuti mata kuliah yang telah ditetapkan dari pihak fakultas. Jadi mahasiswa harus membagi waktunya dengan baik supaya kRSnya yang diambil itu bisa terpenuhi semua.

➤ **Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI**

- **Angkatan 2013**

**Identitas Informan:**

Nama : Dwi Harianto

NIM : 20100113082

Angkatan : 2013 (PAI 5)

Tanggal Wawancara : 7 Juni 2017

*Lembar pertanyaan*

<b>NO</b>	<b>Uraian Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Responden</b>
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik adalah dosen yang diberikan wewenang dari pihak fakultas untuk membimbing beberapa mahasiswa dan memperhatikan perkembangan mahasiswa dari semester 1 sampai selesai.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akadeik (PA)?	Kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan sehingga tidak berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang dibimbingnya.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Tidak memiliki andil besar dalam proses perkuliahan saya.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Pemantauannya hanya dilakukan hanya pada awal semester pada saat pengesahan KRS, biasanya dosen PA memberikan nasehat-nasehat dan motivasi dalam proses perkuliahan
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Biasanya evaluasi dilakukan pada saat pengesahan KRS misalnya ditanyakan IPK semester lalu atau mata kuliah yang sulit untuk dipahami.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Upayanya hanya berupa wejangan atau tambahan semangat pada pengesahan KRS.

7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Bisanya diberikan semangat dan dosen PA menayakan apa yang menjadi masalah apabila nilai menurun dan dosen PA memberikan solusi.
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Kalau saya Cuma 1 kali dalam satu semester pada saat pengesahan KRS tetapi ada beberapa teman saya yang menitip KRSnya sehingga dia tidak bertemu langsung dengan PA
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Mengenai beberapa mata kuliah yang baru dan nama-nama dosen yang baru.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Biasanya dosen PA melihat IPK semester sekarang dan membandingkan dengan semester sebelumnya. Kemudian bila menurun diberi bimbingan bila meningkat diberikan semangat belajar untuk lebih meningkatkan prestasi belajar semester berikutnya

### Identitas Informan:

Nama : Andi Satriani

NIM : 20100113114

Angkatan : 2013 (PAI 6)

Tanggal Wawancara : 29 Mei 2017

### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik menurut saya merupakan dosen yang memiliki tugas untuk memberikan nasehat terkait perkuliahan baik itu masalah peningkatan prestasi, semangat dalam belajar maupun motivasi-motivasi dalam belajar.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat	Menurut saya kegiatan PA yaitu memantau peningkatan prestasi mahasiswanya dari semester satu sampai sekarang.

	Akademik (PA)?	
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Tidak ada nilai yang signifikan dengan adanya PA ini, karena peningkatan prestasi saya itu dari dorongan diri saya sendiri.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Pemantauannya kurang, mungkin juga disebabkan karena mahasiswa yang memiliki masalah terkait perkuliahannya tidak menjadikan Dosen PA sebagai tempat berkonsultasi terkait masalahnya padahal Dosen PA merupakan pengganti orang tua kita di kampus.
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Upayanya pada saat pengesahan KRS dosen PA memvalidasi KRS sekaligus mengevaluasi hasil belajar tiap semesternya apakah meningkat atau menurun.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Upayanya hanya memberikan motivasi dalam peningkatan prestasi belajar.
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Dosen PA memberikan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar saya.
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Masih kurang, saya Cuma bertemu sekitar 3 kali semenjak kuliah.
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Masalah hambatan dalam proses pembelajaran, masalah mempertahankan IPK dengan kesibukan mahasiswa di luar perkuliahan dan konsultasi masalah judul skripsi yang baik dan benar.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Saya membawa KRS saya ke PA saya pada awal-awal semester dan dosen PA menanyakan masalah hambatan dalam proses perkuliahan dan memberikan motivasi atau teguran terkait hasil belajar saya

**Identitas Informan:**

Nama : Muhammad Fadli ILYas  
 NIM : 20100113100  
 Angkatan : 2013 (PAI 5)  
 Tanggal Wawancara : 30 Mei 2017

*Lembar pertanyaan*

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Dosen yang memiliki fungsi untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada mahasiswa yang dibimbing untuk meningkatkan prestasi akademiknya.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Kalau kegiatan selama ini kurang saya ketahui tetapi saya pernah mengikuti salah satu kegiatan bimbingannya dosen PA mengumpul mahasiswanya dan memberikan nasehat secara umum.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Kalau saya sendiri belum ada manfaatnya dosen PA ini, saya merasa belum mendapatkan bimbingan penasehat akademik walaupun saya ketemu dengan PA saya hanya sebatas meminta tanda tangan KRS ataupun hanya bertatap muka di lingkungan kampus
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Pemantauan yang dilakukan dosen PA yang saya ketahui, dosen PA hanya menghubungi ketua tingkat untuk penanda tanganan KRS itupun Cuma pada awal ajaran baru.
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Selama ini saya merasa belum di pantau masalah hasil belajar saya dikarenakan belum adanya pemeriksaan masalah hasil belajar saya secara mendalam.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Biasanya dosen PA memberikan nasehat dan semangat untuk mempertahankan prestasi belajar.

7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Masih kurang perhatiannya terhadap mahasiswa yang turun prestasi belajarnya dikarenakan kurangnya bimbingan dan mahasiswa juga jarang berkonsultasi dengan PA nya
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Semenja kuliah saya bertemu dengan PA Cuma 2 kali.
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Beliau hanya memberikan nasehat-nasehat dan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar kami tiap semesternya
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Dosen PA mananda tangani KRS kami dan beliau mengevaluasi nilai kami semester sebelumnya dengan semester sekarang.

**Identitas Informan:**

Nama : Muhammad Fahmi

NIM : 20100113153

Angkatan : 2013 (PAI 8)

Tanggal Wawancara : 05 September 2017

*Lembar pertanyaan*

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Dosen yang mengarahkan mahasiswanya terkait akademik selama proses perkuliahan di kampus dan juga yang saya ketahui dosen PA adalah tempat untuk meminta tanda tangan KRS
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik kurang efektif disebabkan saya hanya meminta tanda tangan KRS pada awal semester dan untuk sekarang konsultasi pertimbangan PA mengenai judul skripsi selebihnya saya kurang mengetahui tugas dan

		fungsinya.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Tidak ada, karena saya merasakan adanya PA hanya pada akhir semester saja pada saat pengurusan judul dan skripsi selebihnya penasehat akademik saya temui hanya meminta tanda tangan KRS.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Belum saya alami dosen PA memantau prestasi belajar saya secara langsung misalnya konsultasi terkait prestasi belajar saya, saya hanya meminta tanda tangan KRS tiap semesternya tanpa adanya tindak lanjut.
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Sama sekali tidak sesuai dengan harapan saya, dimana penasehat yang mengarahkan kami, membimbing kami untuk meningkatkan prestasi belajar kami tapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan harapan saya.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Saya tidak merasakan bimbingan PA dalam peningkatan atau mempertahankan prestasi belajar saya.
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Saya pernah menuruni prestasi belajar, mungkin ini salah saya sendiri karena tidak berkonsultasi dengan PA saya salah satu penyebabnya karena kurangnya informasi tentang tugas PA.
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Cuma 1 kali dalam satu semester itu juga ketika pengurusan KRS bahkan ada beberapa teman saya yang cuma mewakili penanda tangan kRSnya. Jadi masih kurang efektif pertemuan dengan Dosen PA
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Konsultasi pada awal-awal semester itu tidak ada Cuma sebatas penanda tangan KRS tetapi pada akhir semester ini saya sering menkonsultasikan terkait judul dan skripsi saya.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi	Hanya meminta tanda tangan KRS tanpa ada tindak lanjut

Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	
--	--

- **Angkatan 2014**

**Identitas Informan:**

Nama : Muh. Makbul  
 NIM : 20100114023  
 Angkatan : 2014 (PAI 1)  
 Tanggal Wawancara : 9 Maret 2017

*Lembar pertanyaan*

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik menurut saya seperti orang tua kita di kampus apabila ada masalah-masalah bisa kita konsultasikan dengan Penasehat Akademik.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Menurut saya tugas penasehat akdemi itu sangat bagus karena sangat berpengaruh bagi perkembangan mahasiswa tapi sayangnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan PA belum ideal.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Saya pikir manfaat dari penasehat akademik khususnya kelas saya masih kurang tapi setidaknya beliau pernah memberikan kami motivasi-motivasi pada saat mengajar di kelas.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Dalam pemantauannya beliau memberikan ruang kepada kami untuk berkonsultasikan apapun terkait perkuliahan dan pengembangan prestasi belajar kami.
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Sejauh ini dalam mengevaluasi hasil pembelajaran kami lalui, kami belum pernah lagi berkonsultasi dengan pembimbing akademik dikarenakan beliau sedang sakit. Ditambah lagi pada saat pengurusan KRS kami memang tidak pernah menyettor KRS di PA bahkan ada beberapa

		teman-teman saya yang belum pernah bertemu PA untuk mengevaluasi hasil belajarnya tiap semester.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Beliau hanya memberi dukungn kepada kami untuk mengembangkan prestasi kami, dan memberikan dukungan apabila ada dosen yang tidak obyektif dalam memberikan nilai.
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Proses bimbingan yang dilakukan hanya memberikan nasehat di kelas pada saat mata kuliah yang diajarkan.
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Frekuensinya jarang sekali dan kami hanya bertemu pada saat pemberian mata kuliah. Selain itu belum pernah
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Masalah perkuliahan, masalah nilai IPK.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	belum pernah memvalidasi KRS

**Identitas Informan:**

Nama : Nurlathifah Thulfitrah B

NIM : 20100114030

Angkatan : 2014 (PAI 2)

Tanggal Wawancara : 30 Mei 2017

*Lembar pertanyaan*

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik itu tempat kita berkonsultasi terkait masalah-masalah selama satu semester atau selama proses

		perkuliahan.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Untuk saya pribadi, saya hanya bertemu Cuma satu kali proses tatap muka jadi saya tidak terlalu paham tentang kegiatan-kegiatan yang seperti apa yang dilakukan PA untuk menyikapi masalah-masalah yang dialami mahasiswa.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Belum menemukan manfaat yang besar terkait prestasi saya dikarenakan hanya bertemu Cuma satu kali itupun hanya meminta tanda tangannya saja.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Penasehat Akademik saya merupakan dosen mata pelajaran di kelas saya sendiri, sesekali beliau menanyakan perkembangan prestasi belajar kami.
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Saya belum tau upaya apa yang dilakukan terkait pengevaluasian hasil belajar kami tiap semesternya dikarenakan pertemuan yang kurang dengan PA, hanya pada proses perkuliahan di kelas beliau menyisipkan secara umum.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Karena Dosen PA saya Dosen mata pelajaran di kelas saya beliau hanya memberikan motivasi-motivasi belajar kepada kami tetapi untuk bertemu secara face to face itu belum pernah.
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	untuk motivasi belajar saya itu dari diri saya sendiri, kalau dari Dosen PA itu sendiri belum ada upaya yang saya rasakan karena nasehat beliau hanya secara umum tidak untuk personal.
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Kami bertemu dengan Dosen PA hanya sekali dalam satu semester itupun hanya mananda tangani kRS saja. Tetapi untuk di kelas itu cukup banyak dikarenakan beliau juga Dosen mata pelajaran di kelompok kami.
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan	Seandainya saya bertemu yang ingin saya konsultasikan masalah dosen yang salah memberikan nilai kepada

	Dosen PA tiap semester?	mahasiswanya dan itu sangat berpengaruh terhadap nilai IPK saya. Terkait masalah judul saya mengharapkan adanya konsultasi dulu dengan dosen PA kemudian ke jurusan.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Belum ada evaluasi terkait prestasi saya, Cuma penanda tangan KRS saja.

### Identitas Informan:

Nama : Muh. Zainal Abdullah  
 NIM : 20100114081  
 Angkatan : 2014 (PAI 5)  
 Tanggal Wawancara : 30 Mei 2017

### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Dosen yang diberikan tanggung jawab dari pihak kampus sebagai tempat mengadu dan berkonsultasi terkait permasalahan mahasiswa di lingkungan kampus.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Sebenarnya kegiatan-kegiatan penasehat akademik seperti bimbingan dan lain-lain perlu di intensifkan, dari situlah PA memberikan arahan terkait perkuliahan, tetapi secara pribadi masih kurang komunikasi untuk berkonsultasi dengan PA kami.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Belum ada manfaat yang berpengaruh dikarenakan konsultasinya jarang dilakukan dan PA juga belum berfungsi dengan baik.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Belum ada upaya yang saya rasakan. Dan sebuah harapan bagi kami Dosen PA mendatangi mahasiswa dan memerikan konsultasi karena hampir sebagian teman saya tidak mengetahui siapa dosen PANYA, kami hanya

		mengenal nama saja.
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Sampai saat ini belum ada upaya yang dilakukan karena kurangnya pertemuan dengan PA untuk berkonsultasi.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Belum ada upaya yang berarti dikarenakan belum adanya konsultasi yang pernah dilakukan dengan dosen PA.
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Pada awal-awal semester nilai saya agak menurun, akan tetapi tidak ada bimbingan secara langsung dari PA saya.
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Saya hanya bertemu dengan PA saya pada semester 1 itupun hanya penanda tangan KRS.
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Tidak pernah melakukan konsultasi dengan Dosen PA dikarenakan pertemuan dengan Dosen PA belum maksimal
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Tidak ada komunikasi yang berlanjut karena hanya menanda tangani KRS.

**Identitas Informan:**

Nama : Muh. Nurjihad  
 NIM : 20100114055  
 Angkatan : 2014 (PAI 4)  
 Tanggal Wawancara : 30 Mei 2017

*Lembar pertanyaan*

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
----	-------------------	-------------------

1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik adalah seorang dosen yang membimbing mahasiswa yang bermasalah dalam kuliahnya untuk mendapatkan solusi terkait masalahnya.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Kalau saya melihat kegiatannya selama ini belum efektif karena ada teman saya yang bermasalah terkait kuliahnya tetapi belum ada teguran atau solusi dari Penasehat Akademik.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Belum ada manfaat yang berarti bagi saya.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Saya belum terlalu tau apakah Dosen PA saya memantau kelas kami secara diam-diam atau tidak, tetapi secara visual belum ada kegiatan-kegiatan pemantauan terkait prestasi saya
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Belum ada upaya yang terlihat misalnya ada teman saya yang nilainya eror tetapi tidak ada tindak lanjut dari dosen PA misalnya memanggil mahasiswa yang bermasalah tersebut.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Belum ada upaya yang signifikan mungkin dikarenakan tidak adanya sarana yang disediakan untuk melakukan pertemuan/bimbingan terkait prestasi kami.
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Tidak ada pertemuan sama sekali.
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Belum pernah bertemu. Karena tidak adanya kontrak pertemuan dengan dosen PA
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Yang ingin saya konsultasikan masalah penyelesaian studi, bagaimana mengelola nilai-nilai yang tertunda atau yang eror bagaimana mengurusnya secara cepat.

10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Saya belum pernah memvalidasi KRS.
----	--	------------------------------------

**Identitas Informan:**

Nama :Muhammad Yahya

NIM :20100114141

Angkatan :2014 (PAI 8)

Tanggal Wawancara :31-05-2017

*Lembar pertanyaan*

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik menurut saya adalah tempat untuk menyelesaikan masalah akademik baik itu perkuliahan.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Menurut saya kinerja penasehat akademik khususnya kelas saya belum maksimal karena tidak adanya pertemuan-pertemuan antar dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan bimbingan tidak dapat terlaksana dengan baik
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Manfaat yang saya rasakan masih sedikit karena tidak adanya intraksi lebih dengan penasehat akademik
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	<p>Karena intrakasi yang kurang sehingga pemantauannya pun tidak maksimal.</p>
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika	

	saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Selama 6 semester baru 1 kali bertemu dengan dosen PA itupun perkenalan diri pada saat saya mahasiswa baru
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Kalau saya ingin menkonsultasikan masalah teman-teman saya yang malas kuliah, malas kerja tugas apalagi saya ketua tingkat saya ingin melihat teman saya berhasil.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Belum pernah memvalidasi KRS semenjak semester 1 dikarenakan frekuensi pertemuan yang kurang dan tidak adanya pertemuan yang terjadwal

### Identitas Informan:

Nama :Muh. Syukri  
 NIM :20100114192  
 Angkatan :2014 (PAI 10)  
 Tanggal Wawancara :05 Juni 2017

### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik dosen yang memberikan arahan-arahan tentang dunia akademik dan peningkatan prestasi
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakn dalam membimbing kami bisa dikatakan masih kurang.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Manfaatnya masih kurang saya rasakan di karenakan komunikasi kami dengan dosen pa kurang baik
4	Bagaimana upaya pemantauan	Tidak ada pemantauan terkait prestasi saya.

	Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Karena kurangnya komunikasi dengan PA sehingga kami tidak pernah bertemu dengan penasehat akademik selama kuliah. Dan kami juga tidak mengetahui tempat dan waktu yang tepat untuk bertemu dengan PA kami
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Semenjak saya kuliah saya belum pernah ketemu dengan PA saya, dan tidak pernah bertemu secara formal memberikan bimbingan dalam kelas atau tempat lain.
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Yang ingin saya konsultasikan adalah mata kuliah yang masih membingungkan bagi saya seperti ushul fiqhi dan evaluasi pendidikan.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Nda pernah ditanda tangani oleh dosen PA kami, kami hanya langsung kumpul di jurusan

- **Angkatan 2015**

**Identitas Informan:**

Nama : Sahril  
 NIM : 20100115037  
 Angkatan : 2015 (PAI 1)

Tanggal Wawancara : 08 Maret 2017

*Lembar pertanyaan*

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Dosen yang memberikan bimbingan kepada mahasiswanya yang bermasalah dengan mengumpulkan informasi-informasi dari mahasiswanya tersebut.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Kegiatannya belum teralisasi dengan sempurna dikarenakan beliau sakit dan sekarang sudah meninggal. Tetapi sebagai ketua tingkat saya sudah mengumpulkan informasi tentang teman saya tetapi belum direalisasikan karena hal tersebut.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Manfaatnya cukup saya rasakan terhadap prestasi saya walupun beliau hanya sebentar membimbing kami.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Belum teralisasi karena beliau sudah meninggal, walaupun sebelumnya saya disuruh mengumpulkan informasi-informasi teman saya terkait perkuliahannya.
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Belum dikarenakan belum pernah bertemu secara langsung tiap semesternya untuk membahas persoalan hasil belajar tiap mahasiswa. Cuma arahan dan motivasi secara umum di kelas
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Belum pernah bimbingan secara personal, membahas
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	tentang prestasi mahasiswa
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Sering ketemu dikarenakan beliau dosen mata pelajaran di kelas kami, Cuma di luar kelas kami belum pernah bimbingan akademik.

9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Saya belum pernah berkonsultasi terkait perkuliahan saya, yang ingin saya konsultasikan terkait pengalaman-pengalaman beliau dalam mempertahankan prestasi belajar dan motivasi-motivasi dalam belajar
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Belum pernah melakukan validasi KRS tiap semesternya

### Identitas Informan:

Nama :Muh. Fajar Hidayat

NIM :20100115055

Angkatan :2015 (PAI 3)

Tanggal Wawancara :30-05-2017

### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Seorang yang ditempati untuk berkonsultasi masalah perkuliahan baik itu masalah materi perkuliahan, masalah nilai ataupun persoalan akademik.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akadeik (PA)?	Selama sya menjadi mahasiswa khususnya di jurusan PAI kegiatan penasehat akedemik belum teerlalu optimal dikarenakan penasehat dibutuhkan pada saat penanda tanganan KRS dan juga penasehat akademik saya hanya memberikan tanda tangan saja tampah mempertanyakan kendala yang kami alami selama perkuliahan.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Untuk saya pribadi belum ada manfaat yang saya rasakan dikarenakan hanya sebatas memberi tanda tangan saja tampah ada arahan pemberian nasehat-nasehat untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kampus
4	Bagaimana upaya pemantauan	Belum ada pemantauan yang maksimal hanya sebatas

	Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	penanda tanaganan KRS semata
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Dosen PA saya tidak terlalu mengevaluasi hasil belajar saya terutama IPK saya hanya memberi tanda tangan KRS tanpa ada evaluasi lanjutan
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Beliau hanya memberitahukan aturan-aturan dalam kampus khususnya BKT?UKT bahwa mahasiswa angkatan 2015 harus selesai tepat waktu. Dan juga apabila IPK dibawah 2,00 selama 2 semester berturut-turut maka kita akan di drop out dari kampus secara otomatis
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	saya kurang berkonsultasi masalah prestasi saya dikarenakan dosen penasehat akademik susah ditemui dan memiliki pekerjaan-pekerjaan yang mungkin lebih penting dari pada membimbing kami
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Selama 4 semester ini Frekuensi pertemuan saya hanya sekali dalam satu semester.
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Tentang nilai, beliau mengatakan adanya peningkatan IPK tiap semester menandakan adanya peningkatan hasil belajar tiap semeternya
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Beliau hanya melihat nilai pada semester lalu dan menayakan nilai sekarang, dan nilai yang bermasalah dipertanyakan apakah mahasiswa yang bermasalah terkait kehadiran dan lain sebagainya atau dosennya yang kurang cakap dalam memberi kn materi atau ada hal-hal lain.

**Identitas Informan:**

Nama :Umratul Fajri

NIM :20100115127

Angkatan :2015 (PAI 7)

Tanggal Wawancara :30 Mei 2017

*Lembar pertanyaan*

<b>NO</b>	<b>Uraian Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Responden</b>
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat Akademik adalah Dosen yang memberi masukan masalah nilai setelah berakhirnya perkuliahan dan dosen yang memberikan pendapat apabila ada nilai yang eror
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Di kelas kami tidak ada kegiatan yang pernah terlaksana dan bisa dibilang sangat kurang
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Belum saya rasakan karena belum pernah melakukan bimbingan kepada kami
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Tidak ada pemantauan kerana tidak pernah melakukan bimbingan
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Tidak ada kerana tidak pernah melakukan bimbingan di kelas kami
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Dosen pa tidak pernah masuk untuk memberikan wejangan mungkin disebabkan dosen pa kami lagi sakit
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Kami tidak pernah menghubungi dosen PA kami, beliau juga tidak pernah menghubungi kami mungkin disebabkan karena penyakit beliau
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Perna satu kali waktu pengesahan KRS di awal semester
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan	Masalah nilai yang eror, proses penyelesain studi dan masalah beasiswa

	Dosen PA tiap semester?	
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Tidak ada evaluasi terkait prestasi saya

### Identitas Informan:

Nama : Syahrul Mustafa  
 NIM : 20100115161  
 Angkatan : 2015 (PAI 9)  
 Tanggal Wawancara : 30 Mei 2017

### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Saya belum mengetahui secara pasti tentang penasehat akademik dikarenakan kurangnya informasi yang saya dapat dan kurangnya informasi dari pihak jurusan jadi kami dari mahasiswa PAI bingung tentang penasehat akademik ini.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Jangankan kegiatan bertemu dengan penasehat akademik pun kami belum pernah sehingga kami belum pernah mendapat arahan persoalan perkuliahan.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Belum ada manfaat, menurut saya dosen PA ini hanya formalitas semata karena belum berfungsi dengan baik, jurusan juga tidak memerikan penjelasan tentang tugas PA sehingga kami hanya mengetahui PA kami tanpa mengetahui fungsinya.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Belum pernah dipantau terkait prestasinya.
5	Bagaimana upaya Dosen PA	Nilai kami pun belum pernah di control dari pihak PA itu

	mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	sendiri mungkin karena sakit.
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	Belum ada upaya yang signifikan
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Kami belum pernah bertemu sama sekali
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Sebenarnya banyak yang ingin saya konsultasikan kepada PA, seandainya PA ini aktif kembali kami bisa konsultasi terkait dosen yang kurang baik dalam pembelajaran DII. Sebenarnya fungsinya sangat baik namun karena belum terlaksana dengan baik sehingga nilai yang bermasalah hanya di diamkan saja.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Pernah memvalidasi KRS tetapi tidak bertemu secara langsung.

- Angkatan 2016

**Identitas Informan:**

Nama : Muhammad Fadhli Azhari

NIM : 20100116049

Angkatan : 2016 (PAI 3)

Tanggal Wawancara : 2 Juni 2017

*Lembar pertanyaan*

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik yang saya ketahui beliau adalah dosen yang memberi wejangan-wejangan tentang perkuliahan karena dosen PA saya mengajar di kelas saya sehingga sambil mengajar sambil memberi wejangan
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Kegiatan kami hanya sekedar pemberian nasehat-nasehat tentang mata kuliah kami
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Karena saya masih semester 2, saya juga belum ada prestasi terkait akademik saya
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Upayanya dan pemantauan dalam proses perkuliahan kami bisa dibilang baik dikarenakan dosen PA kami juga
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi saudara(i)?	mengajar mata pelajaran di kelas kami sehingga kami sering di pantau terkait perestasi kami
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Untuk semester ini belum ada pertemuan dengan dosen PA pengganti dan untuk semester sebelumnya sering bertemu dengan dosen PA karena beliau juga mengajar mata pelajaran fiqhi di kelas kami, sambil mengajar menasehati juga.
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan	Tentang nilainya teman-teman yang menurun dan perlu bimbingan, tentang nilai saya pribadi

	Dosen PA tiap semester?	
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Memeriksa nilai kami dan memberikan nasehat tentang mata kuliah semester berikutnya

### Identitas Informan:

Nama : Muhammad Sukri  
 NIM : 20100116098  
 Angkatan : 2016 (PAI 5)  
 Tanggal Wawancara : 6 Maret 2017

### Lembar pertanyaan

NO	Uraian Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa yang saudara(i) ketahui tentang Penasehat Akademik (PA)?	Penasehat akademik adalah tempat berkonsultasi semua masalah-masalah akademik juga apabila mengalami kendala selama perkuliahan.
2	Bagaimana Pendapat saudara(i) tentang kegiatan Penasehat Akademik (PA)?	Kegiatannya masih kurang krena kurangnya pertemuan dengan dosen penasehat akademik.
3	Apakah ada manfaat dari Penasehat Akademik (PA) terhadap prestasi belajar yang saudara(i) rasakan?	Untuk semester satu belum pernah dikarenakan belum memiliki Dosen PA dan pada semester ini belum pernah bertemu dan manfaatnya belum terlalu dirasakan.
4	Bagaimana upaya pemantauan Dosen PA terhadap prestasi saudara(i)?	Belum pernah memantau dan belum pernah memperkenalkan diri kepada teman-temann saya
5	Bagaimana upaya Dosen PA mengevaluasi hasil belajar saudara(i) tiap semester?	Belum pernah mengevaluasi
6	Bagaimana upaya Dosen PA dalam mempertahankan dan meningkatkan	Belum pernah melakukan konsultasi

	prestasi saudara(i)?	
7	Apa yang Dosen PA lakukan ketika saudara(i) mengalami penurunan prestasi belajar?	Belum pernah melakukan konsultasi
8	Bagaimana frekuensi pertemuan saudara(i) dengan Dosen PA? Berapa kali dalam 1 semester?	Belum pernah ada pertemuan
9	Hal-hal apa saja yang sering saudara(i) konsultasikan dengan Dosen PA tiap semester?	Seandainya saya bertemu yang ingin saya konsultasikan sewaktu semester satu yaitu masalah dosen yang terlambat dan jaran masuk. Juga saya sebagai ketua tingkat ingin menkonsultasikan masalah teman-teman yang sering datang terlambat dan malas. Yang ingin saya tanyakan masalah mahasiswa yang regular apa penyebabnya dan kapan mahasiswa bisa meregulerkan mata kuliahnya yang bermasalah.
10	Pada saat saudara(i) memvalidasi KRS, Bagaimana bentuk evaluasi Dosen PA terhadap prestasi belajar saudara(i)?	Belum pernah terlaksana



**LAMPIRAN B**

**DOKUMENTASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

**DOKUMENTASI WAWANCARA KEPADA DOSEN PENASEHAT  
AKADEMIK JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Gambar: Wawancara kepada Bapak Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I.**



**Gambar: Wawancara kepada Bapak Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.**



**Gambar: Wawancara kepada Bapak Dr. H. Muzakir, M.Pd.I.**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**DOKUMENTASI WAWANCARA KEPADA MAHASISWA JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2013**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2013**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2013**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2014**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2014**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2014**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2014**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2015**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2015**



**Gambar: Wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI angkatan 2016**

